

**PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
SANTRI PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PUTRI 2 NGAWI MELALUI
PROGRAM *RIHLAH IQTISHODIYAH***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

EVI FITRIANAH

NIM : 1601046027

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Evi Fitriana
NIM : 1601046027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern
Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui Program *Rihlah*
Iqishodiyah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 April 2021
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Ahmad Faqih S.Ag., M.Si
NIP: 19730308 199703 1004



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP:19700202 199803 1005

SKRIPSI
**PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 2 NGAWI MELALUI PROGRAM
RIHLAH IQTISHODIYAH**

Disusun Oleh:

Evi Fitriana
1601046027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 005

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji III



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV



Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag
NIP. 19970709 200501 1 003

Pembimbing I



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui


Pembimbing II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 06 Mei 2021




Ilyas Supena, M.Ag
NIP.19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Fitriannah

Nim : 1601046027

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang. 4 Mei 2021



Evi Fitriannah
NIM: 1601046027

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kami sehingga kita diberikan nikmat dalam keadaan sehat wal ‘afiyat, serta ketetapan iman dan taqwa, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik Insya Allah Allahumma Aamiin meskipun banyak rintangan dan cobaan yang harus dihadapi. Skripsi ini berjudul “*Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui Program Rihlah Iqtishodiyah*” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dan merasakan bahwa dalam penyusunan skripsi Alhmdulillah yang Insya allah terselesaikan atas kepedulian dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebagai penghargaan atau peran dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ahmad Faqih S.Ag., M.Si selaku pembimbing 1.
6. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang diberikan.
8. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

9. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
10. Ustad, Ustadzah, dan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 terimakasih telah memberikan jawaban atas pertanyaan saya.
11. Kedua orang tua penulis ibu dan bapak tercinta serta Kakak dan Adiku tersayang, yang selalu mendoakan dan memotivasi dan memberikan semangat. Terimakasih banyak atas segalanya.
12. Sahabat-sahabat diantaranya Jf. Faishal, Sri wahyu, Fatim, Qoni, Arin, Lia dll.
13. Teman-teman PMI 2016 yang telah memberikan dukungan, canda tawa serta menjadi teman untuk saling bertukar pikiran dan mengajarkan kebaikan.
14. Teman-teman serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu.
15. Dan teruntuk saya sendiri terimakasih sudah menyelesaikan dengan baik adakalanya ada rasa malas, cobaan hidup dll, kamu hebat dan keren bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih semuanya yang telah Mendukung, dan menyemangati dalam penyelesaian tugas skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Harapan penulis semoga amal kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah memberikan dukungan diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan balasan yang lebih baik. . Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan. Oleh Karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua kepada pembaca, Aamiin.

Semarang,
penulis

Evi Fitriana
NIM:1601046027

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan keselamatan, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini telah selesai dari berbagai bantuan beberapa pihak baik berupa keritik, saran maupun nasihat ataupun dalam bentuk lainnya, karena itu penulis berterimakasih kepada semuanya, untuk itu penulis persembahkan kepada orang tua penulis ibu, bapak terimakasih banyak yang telah memberikan doa, support, dan kasih sayang tiada hentinya. Terselesaikan skripsi ini juga tak lepas dari usaha, doa, dan dukungan dari orang-orang yang saya sayangi dan yang menyayangi saya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain aamiin ya rabbal ‘alamiin.

MOTTO

لِكُلِّ عَمَلٍ ثَوَابٌ وَلِكُلِّ كَلَامٍ جَوَابٌ

“Setiap pekerjaan itu ada balasannya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya” (Mahfudzot, 2018)

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas”. (Mahfudzot, 2018)

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia”. (Mahfudhot, 2018).

ABSTRAK

Nama : Evi Fitriana, 1601046027. Judul : “Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah*.”

Pengembangan minat kewirausahaan melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah* merupakan suatu program sebagai pengembangan kewirausahaan yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 sebagai pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi santriwati yang melibatkan santriwati kelas 6 KMI (Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah) yang dimana sebagai bekal untuk menciptakan usaha bagi diri sendiri dan orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah* 2) Apa hasil pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah*. Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah maka peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu; mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pengembangan minat kewirausahaan yang dilakukan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 menggunakan program *Rihlah Iqtishodiyah* yang dimana terdapat proses pelaksanaan antara lain: pembentukan panitia, seminar *Rihlah Iqtishodiyah*, pengumpulan nomor IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern), korespondensi surat, pemberangkatan panitia *Rihlah*, evaluasi. Pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* menggunakan metode pengamatan, metode praktik, motivasi, dan fasilitasi. 2). Hasil pengembangan minat kewirausahaan santri melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah* bahwasanya santriwati yang mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* memunculkan antusiasisme kepada santriwati tentang obyek-obyek yang ada di lapangan, kemudian santriwati berminat untuk berwirausaha dan berminat untuk membangun UKM (Usaha kecil menengah) setelah keluar dari pondok, dan memunculkan para alumni yang menjadi wirausahawan muda seperti: Hijab Beta (Distributor hijab dan mukena), Catering makanan (makanan berat dan aneka snack), Aneka kue (Brownies kukus dan brownies panggang), Usaha boneka *hand made* (Boneka wisuda, dan kreasi *hand made*), Konveksi kaos (Kaos sablon dan border), ATK (Alat tulis kerja) dan lain-lain.

Kata kunci : Pengembangan Minat, Kewirausahaan, dan *Rihlah Iqtishodiyah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Minat Kewirausahaan	
1. Pengertian pengembangan	24
2. Pengertian Minat	25
3. Pengertian Kewirausahaan	25
4. Pengertian Pengembangan Minat Kewirausahaan	27
B. Tujuan Pengembangan	28

C. Tujuan Kewirausahaan	28
D. Indikator Keberhasilan Kewirausahaan	31
E. Fungsi kewirausahaan	32
F. Metode Pengembangan Minat Kewirausahaan	37
G. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	41
2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN

PAPARAN DATA

A. Profil pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	
1. Riwayat Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	46
2. Letak Geografis Pondok Modern Draussalam Gontor Putri 2	46
3. Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	47
4. Kegiatan Belajar Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	53
5. Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi, Jawa Timur	56
B. Pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	
1. Pengembangan minat kewirausahaan melalui program <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	60
2. Hasil pengembangan minat kewirausahaan melalui program <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	68

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Proses Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui program <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	84
B. Analisis Hasil Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui program <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor.....	51
Tabel 2. Jadwal kegiatan santriwati	52
Table 3. Rancangan timing <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> Jombang-Mojokerto-Malang	70
Tabel 4. Jadwal pelaksanaan kegiatan <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	71
Tabel 5. Wirausahawan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pesantren merupakan metode penyebaran agama islam yang ada di Indonesia yang telah berjalan selama berabad-abad tahun lamanya. Dengan demikian, beberapa penelitian telah menduga bahwa kemunculan pesantren ini sebagai pusat penyebaran dakwah islam yang sudah ada sejak zamannya para walisongo, yaitu sekitar 15 abad (Nasaruddin, 2014: 8). Anin Nurhayati mendefinisikan pesantren sebagai pendidikan islam tertua yang merupakan salah satu banteng pertahanan umat muslim, yang merupakan pusat dakwah dan perkembangan umat islam di Indonesia (Anin Nurhayati, 2010:47). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam, mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustad atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu islam kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Elemen yang ada di dalam pondok pesantren ialah kyai, santri, masjid, tempat tinggal santri, teknik pengajaran yang khas, dan kitab-kitab rujukan (Halim, dkk. 2005:247).

Pesantren menjadi wadah tempat pendidikan keagamaan yang utama, sosok pesantren inilah yang menjadi kekuatan penyebaran agama islam bagi santri maupun masyarakat. Di Indonesia pesantren merupakan bagian penting bagi masyarakat. Istilah pondok juga dikenal di Thailand, Singapura, Brunei, dan Malaysia. Pesantren tidak hanya berlokasi dipedesaan akan tetapi di perkotaanpun pesantren menjadikan penyebaran keagamaan. Dengan hal ini sosok pesantren bukan hanya menggunakan pertanian sebagai wadah untuk berinteraksi dengan lingkungan, tetapi dengan komunikasi dan teknologi itu merupakan dari pembelajaran. Pesantren tidak hanya menggunakan pola keagamaan tentu saja memberikan pelatihan kewirausahaan kepada

santri. Dengan adanya Pesantren menjadikan kekuatan perekonomian dilingkungan sekitar pesantren, secara langsung memberikan dampak dengan adanya partisipasi dalam membangun kesadaran beragama, dan mendukung keberadaan pesantren dalam perekonomian (Ismail Suardi Wekke, dkk. 2016:6-7).

Di dalam bidang ekonomi kita masih menghadapi persoalan di enak sektor, antara lain pembangunan infrastuktur, energi, transportasi, pangan, industri, dan jasa lainnya. Dan juga mengalami problem kesejahteraan masyarakat, seperti; permasalahan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lingkungan. Selain dibidang ekonomi, masih menghadapi masalah stabilitas politik dan keamanan, kepercayaan dalam penegakan hukum, serta pencegahan dan pemberantasan korupsi. Faktor pendorong kemajuan Indonesia masih bertumpu pada sesuatu yang menjadi kekhususan (*endowment factor*), ialah sesuatu yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Indonesia memiliki (SDA) yang merupakan input produksi dalam penciptaan nilai tambah produksi. Dalam letak geografisnya di titik jantung perdagangan Asia Pasifik, sehingga Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan rantai produksi global (Aunur Rofiq, 2014:4 dan 48).

Tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar adalah sebesar 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Tingkat pengangguran terbuka hasil Sakernas Agustus 2020 sebesar 7,07 persen. Berarti dari jumlah 100 orang angkatan kerja, terdapat tujuh orang yang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan memetakan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2020:8).

Indonesia harus menciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru dan disertai kemajuan dari sisi-sisi human capital, teknologi, dan peningkata jumlah pengusaha (Wirausahawan). Pemerintahan juga harus meningkatkan peran sektor fiskal, sektor keuangan, dan iklim bisnis yang bertujuan mampu untuk mendorong pertumbuhan

dunia usaha. Tantangan dunia usaha semakin berat jika dukungan sektor keuangan dan perbankan masih tidak efisien (Aunur Rofiq, 2014:50).

Entrepreneurship memiliki peran penting dalam penciptaan dan pertumbuhan bisnis maupun pertumbuhan dan kesejahteraan wilayah dan bangsa. Hasil ini dapat diperoleh dari yang paling sederhana, dengan menggabungkan peluang yang menguntungkan dengan individu-individu yang giat berusaha (Manerep Pasaribu, 2016:274).

Tidak hanya di Negara berkembang saja, di Negara maju pun minat kewirausahaan sangat tinggi. Kewirausahaan berkontribusi dalam menaikkan dan meningkatkan pembangunan ekonomi endogen. Maksud pertumbuhan ekonomi endogen ini ialah Negara maju menggunakan model ekonomi yang mengoptimalkan potensi dari internal Negara. Ekonomi endogen ini berfokus pada sumber daya manusia, dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sumber daya alam. Kewirausahaan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan ekonomi Negara, akan tetapi menciptakan perubahan dalam suatu bisnis dan masyarakat (Bahri, 2019:54).

Pertumbuhan wirausaha berinteraksi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikatakan demikian karena, terbukanya lapangan pekerjaan, pemasukan masyarakat meningkat, daya beli menanjak, barang dan jasa buatan dunia industri akan laku terjual, dan roda ekonomi akan berputar (Buchari Alma, 2009: 67).

UKM merupakan alasan penting dalam mendorong kekuatan ekonomi nasional, diantaranya 1). UKM jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku usaha nasional. Artinya menjadikan usaha kecil dan menengah sebagai wahana dalam mempercepat proses pemerataan baik antar sektor maupun antar wilayah. 2). UKM pada umumnya bersifat fleksibel, dapat menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan karena skala usaha tidak terlalu besar. Artinya mampu menempatkan dirinya untuk berperan sebagai katup pengaman pada saat ekonomi sedang krisis. 3). UKM merupakan penyerap tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang sangat besar

dan sangat luas. 4). UKM cukup efisien terutama dalam melakukan kegiatan subcontracting. UKM di Negara maju misalnya, AS, Eropa, Jepang saling berintegrasi dengan usaha besar dalam mendukung daya saing. 5). Pengembangan UKM sangat terkait dalam upaya-upaya pemecahan masalah ekonomi masyarakat misalnya, permasalahan kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan (Aunur Rofiq, 2014:127-128).

Pada zaman sekarang ini seseorang yang mampu berwirausaha merupakan pahlawan ekonomi. Dengan berwirausaha mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Negara ini. Bagi wirausaha yang mempunyai kemampuan dibidang bisnis akan mampu mengubah sumberdaya manusia yang bernilai ekonomi dan diperuntukan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat disekeliling kita. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa semangat pantang menyerah. Arti kegagalan bagi wirausaha merupakan keberhasilan yang tertunda. Karena seorang wirausaha berkeinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain yang bernilai ibadah (Ari Fadiati, dkk. 2011:1).

Dampak positif wirausaha bagi perekonomian Indonesia diantaranya 1). Wirausaha membuka usaha baru dalam perekonomian. Usaha yang dikembangkan akan menambah keanekaragaman usaha yang ada di Indonesia. Dengan hal ini masyarakat akan mempunyai ide dalam mengembangkan usahanya. 2). Menyediakan lapangan pekerjaan dan menampung tenaga kerja. Saat entrepreneur membuka usaha, bermaksud memecahkan langkah untuk mengurangi rasio pengangguran dan pelamar kerja. 3). Meningkatkan output perkapita nasional. Peningkatan produktivitas memunculkan usaha-usaha baru yang akan meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat (Dwi prasetyani, 2020:55).

Dengan seiringnya perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren telah meningkatkan kualitas pendidikannya, baik materi, kurikulum atau metodennya. Salah satunya ada pendidikan ketrampilan diberbagai pesantren guna membekali santri dikehidupan dimasa datang. Salah satu melatih santri

dalam kewirausahaan yaitu dengan adanya KAPONTREN (Koperasi pondok pesantren), dengan adanya ini dapat mengembangkan perekonomian masyarakat disekitarnya. Salah satu mengembangkan ekonomi masyarakat dan bangsa ialah dengan melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia perlu direncanakan khususnya untuk alumni santri. Maka pondok harus berani mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam meningkatkan mutu umat. Maka dari itu mampu menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovasi bagi santri dan diharapkan dapat memberi bekal bagi santri selepas dari pondok pesantren (Nela, 2018:4-6).

Ada beberapa alasan mengenai inovasi pendidikan pesantren yang penting untuk dilakukan. Dalam kaitan ini Sudirman Tebba, dan seorang peneliti pesantren mengemukakan alasannya antara lain: 1). Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan islam, dakwah dan sosial yang dirasakan oleh banyak pihak yang memiliki potensi besar untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat. 2). Jumlah pesantren potensial terbukti telah melaksanakan usaha kreatif yang bersifat rintisan. 3). Usaha yang dikembangkan sambil terus melakukan upaya pembenaran terhadap masalah utama yang dihadapi pesantren, baik bersifat interal atau eksternal (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002:61).

Pada lembaga pendidikan formal kurikulum ialah salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk isi pembelajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, sebagai tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Namun sering terdengar bahwa kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum sering tidak mampu untuk mengikuti laju perkembangan masyarakat. Maka dari itu pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Kurikulum merupakan salah satu instrument dari lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum sebagai pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan optimalisasi sumber daya manusia (Santri). Dalam upaya mencapai tujuan pondok. Kurikulum

pendidikan pesantren modern ialah perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah perguruan tinggi, diharapkan mampu memunculkan output pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, tidak “ortodok”, sehingga santri mampu beradaptasi dalam setiap perubahan peradaban dan bisa diterima oleh kalangan masyarakat (Abdurrahman Mas’ud, dkk. 2002: 84-89).

Islam tidak memberikan penjelasan tentang konsep kewirausahaan, akan tetapi didalam islam mengartikan sebagai istilah kerja keras, kemandirian dan tidak mengeluh. Adapun ayat alqura’an atau hadits menjadi rujukan kemandirian dan semangat kerja keras, seperti “Amal yang paling baik ialah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri ‘amalurrojuli biyadihi’ tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Dengan hal ini nabi mendorong umatnya untuk bekerja keras supaya memiliki kekayaan, dan dapat membantu orang lain (Milla Nisfayani, 2017: 1&2). Alqur’an QS. At-Taubah:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan” (QS.At-Taubah: 105) (KEMENAG RI, 2012:273).

Sebagian pesantren ada pula yang memperbarui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi menggunakan sistem pengajaran klasik (Wetonan atau bandongan) dan kitab kuning. Akan tetapi semua pendidikan dari pengajaran, materi sarana prasarana di maksimalkan pada system pendidikan modern. Beberapa pondok yang didesain pada pendidikan modern antara lain pondok Modern Darussalam Gontor, pesantren As-Salam, pesantren Darun Najah, pesantren Al-Amin (Sulthon, dkk. 2003:18).

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah merupakan lembaga Pondok Modern Darussalam Gontor yang berupaya meningkatkan mutu dan kualitas santri, guru dan terutama dalam bidang akademik. Dibawah pimpinan KH. Masyudi Subari, M.A dibantu oleh H.Farid Sulisty, Lc dan Drs.H. Sutrisno Ahmad, Dipl.A.

Dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas KMI, Direktur KMI dibantu oleh delapan bagian fungsionaris KMI yang beranggota guru-guru senior, antara lain: Bagian Proses Belajar Mengajar (PBM), Bagian Pembinaan Karir Guru, Bagian Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Bagian Sarana dan Prasarana, Bagian Perpustakaan, Bagian Laboratorium, Bagian Pendataan, Bagian Perpustakaan, dan Bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaannya guru-guru senior dibantu oleh staff KMI (WARDUN, 2020:6).

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 berlokasi di Desa Sambirejo, Kec.Mantingan, Kab.Ngawi, Jawa Timur. Pada tahun 2001 dibangun PMDGP2 sebelah barat PMDGP1, pada dasarnya PMDGP2 ini tempat untuk calon santriwati yang akan menimba ilmu di PMDGP1. Dan saat ini seluruh kegiatan di PMDGP2 dibawah tanggungan ustad Umar Said, S.Ag dan dibantu para guru (https://www.gontor.ac.id/_05/07/2020).

Tujuan dari pendidikan gontor ini ialah pribadi beriman, berakhlak, bertaqwa kepada Allah serta mengabdikan kepada umat dengan keikhlasan dan berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat. Kata pepatah “pendidikan lebih penting dibandingkan pengajaran”. Secara garis besar arah dan tujuan pengajaran pendidikan di Gontor ialah 1). Pendidikan Kemasyarakatan 2). Kesederhanaan 3). Tidak Berpartai 4). Menuntut ilmu karena Allah. Penugasan salah satu metode pendidikan yang ada di Pondok Modern Gontor. Santri tidak hanya diberi ilmu saja akan tetapi diberi ladang untuk mengaplikasikannya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru. OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dan Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Modern, keduanya merupakan penugasan dan pendidikan kemasyarakatan, dan dua organisasi

itu tidak hanya penting mendidik santri, tetapi telah menjadi denyut bagi kehidupan santri. Dengan adanya organisasi ini maka mampu menjadi pemimpin yang membawa masyarakat kearah kemajuan (<https://www.gontor.ac.id/> 05/07/2020).

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan amanat ummat, sehingga berkewajiban untuk mencukupi sarana dan prasana dengan adanya pendidikan dan pengajaran dipondok. Unit-unit usaha yang dikelola oleh santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ialah antara lain: KOPEL (Koperasi pelajar), KOPWAPEL (Koperasi warung pelajar), WALAPA (Warung lauk pauk) dan Laundry. Usaha yang dikelola ustadzah dan dibantu oleh santriwati ialah: Tailor, Mie Ayam, Depot La Tansa, Wartel, Ice Cream, Minuman dan Roti. PMDGP2 memandang kewirausahaan santrinya dengan mendirikan sektor-sektor melalui kebutuhan santriwati, hal ini untuk menerapkan system ekonomi protektif, agar pondok bisa mandiri secara finansial, karena uang dari santriwati dimaksimalkan masuk kepondok, sehingga pondok tidak memerlukan sumbangan atau bantuan dari luar. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam mengembangkan minat kewirausahaan antara lain dengan diadakannya Rihlah Iqtidodiah, Menempatkan santriwati kedalam sektor-sektor dan Seminar Pelatihan (Wardah, Alumni ustadzah PMDGP2, 28/06/2020). Dengan adanya unit-unit usaha yang ada di PMDGP2, walaupun baru mengelola pada tahun 2013 dengan pengurus yang terbatas. Dengan terbatasnya pengurus ini lebih banyak bergerak, sehingga rasa tanggung jawab kepengurusan sangat terasa dan nilai-nilai dalam kepengurusan sangat cepat untuk disalurkan. Mengenai keuangan dalam unit-unit usaha seluruhnya disetorkan ke Bagian Administrasi kemudian disetorkan kebagian Administrasi Pusat baik keunganan ataupun bentuk laporan. Dengan hal ini alur keuangan yang ada dipondok cabang diketahui oleh pimpinan melalui administrasi pusat (Andi Triayawan, dkk. 2016:214).

Rihlah Iqtishodiyah suatu pendidikan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap para santrinya untuk dijadikan bekal masa depan berupa pendidikan kewirausahaan, pendidikan ekonomi, managemenya, dan bagaimana

menjadi wirausahawan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. *Rihlah Iqtishodiyah* suatu tempat pembelajaran diluar pondok dengan mempelajari bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan berkreasi dengan ilmu yang diajarkan oleh para pengusaha (Wawancara dengan Hindun Aftoniah, selaku Ustadzah PMDGP2, 22/06/2020). Definisi *Rihlah Iqtishodiyah* ialah pembekalan pendidikan kewirausahaan yang diadakan pada siswi KMI sebagai bekal lulus dari Pondok Gontor atau setelah pengabdian untuk membuka usaha bagi yang melanjutkan kuliah ataupun tidak. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini, berlokasi diluar pondok seperti dilembaga-lembaga ataupun di usaha-usaha khususnya di jawa seperti jawa tengah dan jawa timur (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku Ustadzah PMDGP2, 9/08/2020).

Rihlah Iqtishodiyah merupakan program tentang kewirausahaan dimana para santri melakukan kunjungan ketempat pengusaha, yaitu dengan cara melihat secara langsung dari situasi dan kondisi mengenai kondisi kegiatan diadakannya proses usaha dan untuk memperdalam potensi usaha yang dilakukan. Proses dalam kegiatan kunjungan ini dilakukan di industri, dipasar, atau di suatu lembaga pelatihan dibidang usaha (Rico Juni Artanto, dkk. 2017:19).

Tujuan diadakannya kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ialah salah satunya untuk memberikan santri sebuah gambaran yang berupa ide untuk berbisnis dan juga memperlihatkan santri sebuah peluang untuk membuka usaha bisnis. Pendapat ini diperkuat oleh waktu pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah* yaitu pada masa-masa akhir para santri menuntut ilmu dipondok (Wawancara dengan Inas Majidah, selaku alumni Ustadzah PMDGP2, 4/08/2020).

Tahapan – tahapan *Rihlah Iqtishodiyah* ada dua yakni rihlah dahiliyah dan rihlah khorijiah. Rihlah dahiliyah meliputi seminar, workshop dan observasi ke unit-unit usaha pondok sedangkan rihlah khorijyah dilakukan dengan observasi langsung ke pengusaha- pengusaha diluar pondok. untuk urutan pelaksanaanya, terdapat perbedaan

antara tiap angkatan, hal itu berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab *Rihlah Iqtishodiyah* setiap tahunnya. Sebelum melaksanakan *Rihlah Iqtishodiyah* para penanggung jawab melakukan evaluasi dari *Rihlah Iqtishodiyah* yang diadakan ditahun sebelumnya. Para penanggung jawab tersebut terdiri dari para ustad atau ustadzah yang dipilih oleh pengasuh pondok. Meski terdapat perbedaan urutan pelaksanaan rihlah dahiliyah dan khorijiah pada setiap angkatannya, ada satu persamaan yaitu diadakannya pembekalan sebelum dilaksankannya *Rihlah Iqtishodiyah*. Pembekalan tersebut berisi pembagian kelompok dan pembimbing setiap kelompok, pengarahan mekanisme pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah*, pemberian himbuan tentang adab-adab berkujung (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku Ustadzah PMDGP2, 9/08/2020).

Objek dari *Rihlah Iqtishodiyah* ini berbeda-beda antara pondok putri dan pondok putra. Untuk pondok putra objeknya cenderung ke usaha yang cukup mengeluarkan tenaga seperti; pembuatan mebel, pabrik kerupuk, pembuatan jenang dan sebagainya. Untuk pondok putri objeknya cenderung ke hal-hal ringan seperti; kreasi *hand made*, pembuatan aksesoris dan sebagainya yang bersifat keputrian (Wawancara dengan Faishal Sholahuddin, selaku Alumni PMDG Putra 1, 10/08/2020).

Ditempat lain yaitu di Universitas Kanjuruhan Malang juga melakukan pengembangan kewirausahaan untuk para mahasiswanya. Namun metode tersebut memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan *Rihlah Iqtishodiyah* yang dilaksanakan PMDGP2. Perbandingan pengembangan minat kewirausahaan yang dilakukan di Universitas Kanjuruhan Malang yang ditulis oleh Endah, dkk(2018) dengan *Rihlah Iqtishodiyah* yang dilakukan di PMDGP2 adalah sebagai berikut: 1). Pengembangan minat kewirausahaan yang dilakukan di Universitas Kanjuruhan Malang melakukan pembekalan kegiatan program pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa hal ini juga dilakukan oleh *Rihlah Iqtishodiyah* yang dilaksanakan PMDGP2. 2). Pengembangan minat kewirausahaan yang dilakukan di Universitas Kanjuruhan Malang melakukan pelatihan dan workshop vidiografi dalam

periklanan bagi Bisnis *Star-up* dan juga pelatihan dan workshop *Online Shop* sedangkan oleh *Rihlah Iqtishodiyah* yang dilaksanakan PMDGP2 melakukan seminar-seminar tentang cara memulai usaha dan pelatihan pembuatan produk. 3). Pengembangan minat kewirausahaan yang dilakukan di Universitas Kanjuruhan Malang hanya melakukan Observasi ke usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dikota blitar. Sementara program *Rihlah Iqtishodiyah* yang dilaksanakan PMDGP2 melakukan observasi ke banyak daerah dan bukan hanya UMKM melainkan juga bisnis besar yang sudah berhasil berjalan selama beberapa tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dengan Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah* serta manfaat dan hasil pada santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, tentang pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*. Maka peneliti merumuskan pertanyaan dan menjadi fokus dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*?
2. Apa hasil pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuatu permasalahan yang akan diteliti pasti ada manfaat untuk peneliti, maka hasil penelitiannya ialah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan atau ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan metode pengembangan minat berwirausaha. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dalam metode mengembangkan minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pondok pesantren khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dalam pengembangan minat kewirausahaan dipondok pesantren serta dapat memberikan contoh positif bagi pondok pesantren lainnya.

b. Bagi Pemerintah dan Kementerian terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan kementerian terkait. Dengan begitu sekolah selain pesantren yang berada dibawah naungan pemerintah seperti sekolah negeri dapat menerapkan sesuatu seperti *Rihlah Iqtishodiyah* yang dapat mengembangkan minat siswanya untuk berwirausaha.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui penulisan skripsi ini maka penyusun berusaha melakukan kajian terhadap skripsi penelitian sebelumnya, berikut beberapa peneliti sebelumnya ialah :

Pertama, penelitian dari Masitoh dengan judul “*Pemberdayaan Santri Berbasis Minat Dan Keterampilan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri*

Kotagede)” tahun 2019. Penelitian saudara Masitoh menggunakan deskriptif kualitatif, peneliti ini menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data, peneliti menggunakan analisis interaktif dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagai analisis data. Tujuan dari peneliti ini adalah bagaimana cara memberdayakan para santrinya yang dilakukan oleh pihak Pondok Nurul Ummah Putri. Diantaranya dengan, mengidentifikasi minat, bakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh santri, serta metode pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : *pertama* cara mengidentifikasi yang dilakukan oleh Pondok Nurul Ummah Putri yakni dengan menyebarkan angket tiap tahun dalam ajaran baru, setelah itu dilakukan tes tulis dan wawancara oleh UKS (Unit Kegiatan Santri), kemudian dilakukan pengarahan bagi santri yang baru masuk oleh tiap UKS. *Kedua*, metode pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pondok yakni dengan melakukan pelatihan dengan narasumber atau dari kalangan santri yang telah mumpuni, antara lain dengan mengadakan seminar kepenulisan, menampilkan UKS dalam acara pondok, dan berbagai macam lomba. Selain itu menggunakan metode *participatory learning methods* (PLM) dengan melibatkan seluruh anggota mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. *Ketiga*, hasil dari program pemberdayaan santri yakni, mampu menjuarai lomba yang diadakan dari lembaga maupun pondok dan para santri mampu menghasilkan kreatif dan memiliki nilai jual (Masitoh, 2019).

Kedua, penelitian dari Khaerul Anwar dengan judul “*Strategi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul (Tinjauan Analisis Swot)*” tahun 2018. Penelitian saudara Khaerul Anwar menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu, ketua kopontren Al-Munawwir, ketua bidang pengembangan SDM, dan anggota Kopontren Al-Munawwir. Dan objek kajiannya ialah Strategi Pengembangan Kopontren Al-Munawwir. Rekomendasi Strategi dalam mengembangkan Kopontren Al-Munawwir ialah 1).Membuat plang yang lebih inovatif dan informatif. 2).Bekerjasama dengan

Dinas Koperasi, Microfin, Kopma UNY dan Kopma UIN, dengan melibatkan santri, dan Mengadakan even yang berskala besar. 3).Bekerjasama dengan BI dan Membuat kartu anggota Kapontren Santri Al-Munawwir. 4).Punishment dengan tertib dan Penerapan sistem *reword* (Khaerul Anwar, 2018)

Ketiga, penelitian dari Durotun Faridah dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen Di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo*” tahun 2018. Penelitian saudari Durotun Faridah menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan metode purposive sampling sebagai metode penentuan informan. Tujuan dalam peneliti ini ialah 1).Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Al-Akhlakul Karimah 2).Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Al-Akhlakul Karimah.

Penelitian ini menghasilkan 1).Dalam memberikan motivasi dan membangun semangat kerja maka dibutuhkan Etos Kerja dalam diri Santri. 2).Cara memberikan pendidikan dasar kewirausahaan dengan Meningkatkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam santri, menyediakan sarana dan prasarana dan memfasilitasi mereka dalam kegiatan berwirausaha. 3).Memberikan kesempatan untuk Berwirausaha. 4).Membangun kerjasama dengan Masyarakat, Sekolah, dan Lembaga Pemerintah (Durotun Faridah, 2018).

Keempat, Penelitian dari Jayyidan falakhi Mawaza dengan judul “*Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Bebas Kewiausahaan (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Purposive sampling sebagai Teknik penentuan Informan. Hasil dari penelitian ini ialah ada empat tahapan dalam pemberdayaan santri diantaranya : pendampingan, pelatihan, permodalan dan pemasaran. Adapun hasil pemberdayaan kewirausahaan ialah kemandirian, partisipasi, pendidikan kewirausahaan dan jaringan bisnis (Jayyidan Falakhi, 2018).

Kelima, penelitian dari Nela Nofiria Dewi dengan judul “*Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus*” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan data deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan dari *filosofi gusjigang* (bocah bagus budi pekerti pinter ngaji, pinter dagang) sunan kudus, dengan proses metode pengamatan, metode praktik, fasilitasi, motivasi dan keteladanan. Dan metode yang dilakukan oleh Pondok Al-Mawaddah Kudus yakni kewirausahaan yang terdapat di dalam Al-quran, hadist dan praktik dalam kehidupan nabi Muhammad SAW (Nela Nofiria, 2018).

Keenam, penelitian dari Mochammad Bayu Dwi Cahyono dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*” tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, indepth interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bidang kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo meliputi bagian organisasi dalam wadah organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yang dijalankan oleh santri kelas 5 KMI. Sasaran utama kecakapan hidup yang ingin dicapai meliputi: kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial. Proses manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor 2 Ponorogo yaitu : 1. Pendidikan kewirausahaan melalui OPPM bagi santri kelas 5 KMI dan program Ar-Rihlah Al-Iqtishadiyah bagi santri kelas 6 KMI (Bayu Dwi, 2017).

Ketujuh, jurnal penelitian dari Andi Triyawan, dkk dari Universitas Darussalam (UNIDA) dengan judul “*Optimalisasi Strategi Pengembangan Usaha Unit-unit Usaha di Pesantren Gontor Putri Kampus 2*” tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam menjalankan unit usaha bisnis di kampus Gontor Putri 2. Untuk mengetahui pengembangan bisnis

yang dijalankan unit usaha bisnis dan membantu menganalisis strategi yang tepat, untuk meningkatkan volume strategi penjualan menggunakan strategi PAR. Metode ini ditempuh dengan sumber daya manusia dan potensi lokal, dalam hal ini Unit – Unit Usaha guna mencapai target yang maksimal dalam hal hasil produksi dan mengembangkan Unit-Unit Usaha yang masih baru ini menjadi optimal. Dengan strategi ini diharapkan dapat memecahkan problematika yang terjadi pada subyek dampingan dengan melalui Tahapan-tahapan yaitu; 1.FGD (*focus grup discussion*) & analisis masalah, 2.melakukan workshop pengembangan usaha, 3.diskusi dan refleksi bersama pengurus sektor usaha.

Hasil dari penelitian ini ialah Membangun kesadaran penanggungjawab unit-unit usaha mengenai pentingnya pengembangan produk, Menciptakan keantusiasan penanggungjawab atas diadakannya program Participatory Aaction Research, Menumbuhkan kekreatifitasan penanggungjawab terhadap produk. (Andi Triyawan,dkk, 2019)

Diantara penelitian diatas yang dijadikan perbedaan peneliti adalah latar belakang, cara, strategi, serta objek pada masing-masing pesantren. Akan tetapi maksud dan tujuan sama. Dari penelitian diatas menunjukkan perbedaan dalam fokus pada penelitian peneliti, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 melalui program *Rihlah Iqtishodiyah* yang dimana dengan adanya suatu pengamatan, praktik, motivasi dan fasilitasi dan juga lingkungan *Rihlah Iqtishodiyah*. Hasil dari penelitian ini ialah memunculkan antusiasisme kepada santriwati tentang obyek-obyek yang ada di lapangan, kemudian santriwati berminat untuk berwirausaha dan berminat untuk membangun UKM (Usaha kecil menengah) setelah keluar dari pondok, dan memunculkan para alumni yang menjadi wirausahawan seperti: Hijab Beta (Distributor hijab dan mukena), Catering makanan (makanan berat dan aneka snack), Aneka kue (Brownies kukus dan brownies panggang), Usaha boneka *hand made* (Boneka wisuda, dan kreasi *hand made*), Konveksi kaos (Kaos sablon dan border), ATK (Alat tulis

kerja) dan lain-lain. Jadi penelitian ini bukan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan tentang pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan apa adanya, peneliti tidak melakukan manipulasi data atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua peristiwa dan kegiatan berjalan seperti apa adanya (Khaerul Anwar, 2018:21). Analisis kualitatif deskriptif ini analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dengan gambaran dan suasana obyek secara menyeluruh, dan apa adanya dengan kata-kata lisan maupun tertulis dari orang lain maupun perilaku yang disusun (Durotun Faridah, 2018:32).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015:8). Dengan penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mengungkapkan hal-hal yang terjadi dilapangan, menggali informasi mengenai Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 dan dapat menjawab pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti (<http://repository.uma.ac.id/28/10/20>). Konseptual merupakan konsepsi peneliti atas aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang ditetapkan. Tujuan dari definisi konseptual ini ialah membatasi ruang lingkup penelitian sebagai dasar pengumpulan data. Dan fungsinya agar konsep yang digunakan oleh peneliti menjadi lebih jelas dan fokus (Panduan Penyusunan Skripsi UIN Walisongo Semarang).

Definisi konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

a. Pengembangan Minat Kewirausahaan

Pengembangan ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan dengan melalui pendidikan dan latihan (<http://repository.radenintan/31/10/20>). Minat wirausaha merupakan rasa ketertarikan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usahanya (Aris, 2008:18).

Pengembangan minat berwirausaha ialah peningkatan dalam diri seseorang yang memiliki rasa senang atau ketertarikan dalam mengembangkan usahannya, kemudian dengan mengorganisir, mengatur, dan menanggung resiko dalam usahannya tersebut.

b. *Rihlah Iqtishodiyah*

Rihlah Iqtishodiyah ialah suatu pendidikan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap para santrinya untuk dijadikan bekal masa depan berupa pendidikan kewirausahaan, pendidikan ekonomi, managemenya, dan bagaimana menjadi wirausahawan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. *Rihlah iqtishodiyah* suatu tempat pembelajaran diluar pondok dengan mempelajari bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan berkreasi

dengan ilmu yang diajarkan oleh para pengusaha (Hindun Aftoniah, Ustadzah PMDGP2, 22/06/2020).

Rihlah Iqtishodiyah ini merupakan kegiatan pendidikan yang bersifat kewirausahaan dengan mendatangi pengusaha-pengusaha sukses dan mempraktikkan kegiatannya secara langsung. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini biasanya berlokasi di luar pondok seperti pengusaha yang ada di Jawa Tiimur dan Jawa Tengah.

3. Sumber dan jenis data

a. Data primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:225). Sumber Primer ialah dimana sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri atau mengalami kejadian peristiwa yang ditulis dalam sumber tersebut (Nina Herlina. 2020:24). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, ustad panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, ustadzah bagian unit usaha, ustadzah pondok, ustadzah alumni, dan alumni PMDGP2 dan data hasil survey secara langsung terkait penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sepeti dari dokumen atau bukti catatan (Sugiyono, 2015:225). Sumber Sekunder ialah dimana penulis sumber hanya mendengar peristiwa dari orang lain, contoh: artikel-artikel, buku-buku (Nina Herlina. 2020:26). Penelitian data sekunder dari penelitian ini adalah data yang didapat oleh peneliti baik berupa Wardun gontor, catatan, foto vidio serta informasi yang diberikan oleh pihak PMDG.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Nasution (1998) mengungkapkan bahwa, observasi ialah pondasi semua ilmu pengetahuan. Beberapa ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, dimana fakta tentang dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2020:106). Dalam hal ini maka peneliti menggunakan pengamatan partisipasi pasif yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan akan tetapi, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati (Sugiyono, 2020:108).

Hal-hal yang ingin diamati oleh peneliti ialah kegiatan yang mampu membentuk minat kewirausahaan pada santri PMDGP2 dan proses kegiatan kewirausahaan didalam PPMDGP2. Dalam hal ini bertujuan peneliti agar fokus terhadap subjek dan pada objek yang menjadi bahan penelitian di PMDGP2.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, antara pewawancara (Interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut (Basrowi & Suwandi, 2008:127). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana wawancara dilakukan dengan bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun, wawancara yang akan ditanyakan ialah permasalahan berupa garis-garis besar (Sugiyono, 2020:116). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai para ustadzah pondok, ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, ustad Panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, ustadzah alumni dan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan atau komunikasi, menyangkut persoalan pribadi, dan

memerlukan konteks yang berhubungan dengan peristiwa tersebut, makna-makna masa lalu ataupun masa kini merupakan subjek penelitian terhadap suatu objek atau kasus dengan adanya wawancara dan pengamatan dibutuhkan suatu dokumen (Burhan Bengin, 2012:142-143). Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, biografi, gambar, foto, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:240). Dalam hal ini peneliti mencari dokumen atau wardun PMDG yang sudah ada untuk mengetahui tentang informasi PMDG, buku serba serbi Pondok Modern Gontor, dan Website Gontor.

5. Teknik uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data. Teknik ini paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, dalam artian membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan tentang adanya informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik Triangulasi bisa tercapai dengan cara 1). Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2). Membandingkan pendapat orang didepan umum dengan pendapat secara pribadi. 3). Membandingkan pendapat orang-orang tentang situasi sepanjang waktu. 4). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Mengenai hal ini jangan mengaharapkan hasil perbandingan itu merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting ialah dapat mengetahui adanya berbagai alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Adapun Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi ialah 1). Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data 2).

Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama (Moleong, 2014:330-331)

6. Teknik analisis data

Menurut Bogdan analisis data kualitatif ialah proses yang dilakukan dengan mencari data, mengorganisasikan data, memilah – milih menjadi satu kesatuan, mencari dan menemukan pola, dan menyimpulkan kepada orang lain (Moleong, 2014:248). Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah

a. Reduksi Data

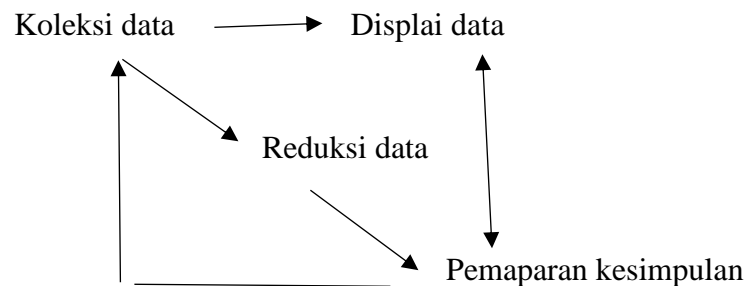
Reduksi Data ialah proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data kasar ke lapangan. Proses reduksi data ini masih berlangsung selama penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian Data ialah informasi yang telah tersusun berupa teks atau narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan ialah proses ini tahapan akhir dari analisis data, hasil dari penelitian- penelitiannya ditarik kesimpulan dan juga memverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti (Basrowi, 2008:209-210).



Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1994).

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan sistematis, maka penulis menyusun sistematika yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I : Bab ini menjelaskan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Bab ini menjelaskan tentang kajian teori diantaranya; pengertian pengembangan minat kewirausahaan, fungsi kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, tahapan kewirausahaan dan metode pengembangan minat kewirausahaan.

Bab III: Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian mengenai Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 meliputi sejarah berdirinya, visi misi, motto, susunan pengurus, kegiatan-kegiatan, usaha yang ada di PMDGP2 dan data *Rihlah Iqtishodiyah*.

Bab IV: Bab ini menjelaskan hasil dan analisis penelitian mulai dari program *Rihlah Iqtishodiyah* dan hasil pengembangan minat melalui *Rihlah Iqtishodiyah* santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2.

Bab V: Bab ini penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Minat Kewirausahaan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan masyarakat yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*community development*” arti dari kata “*community*” adalah masyarakat atau komunitas, sedangkan arti dari kata “*development*” adalah pengembangan atau perkembangan. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya (Suharto, 2014:37). Pada dasarnya Pengembangan masyarakat ialah mendidik, dimana mampu membuat anggota masyarakat dalam mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah sebuah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat tersebut memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Dengan demikian, pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu supaya meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya (Zubaedi, 2013:5).

Menurut Poston *community development* merupakan suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial dalam suatu komunitas maupun antara dan antar komunitas. Lain halnya menurut Christensen dan Robinson pengembangan masyarakat sebagai proses, semua usaha swadaya yang dimiliki oleh masyarakat digabungkan dengan usaha milik pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan kultural untuk mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberikan

kesempatan untuk masyarakat membantu pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (Fredian Tonny, 2015:32). Dalam hal ini pengembangan masyarakat merupakan suatu proses, cara, program, metode dan gerakan untuk mengembangkan masyarakat.

Pengembangan ialah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Eri Khoerunnisa, 2019:2).

2. Pengertian Minat

Minat ialah suatu rasa ketertarikan atau suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat ialah dimana adanya faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan eksternal (dari luar). Dengan adanya hubungan faktor internal dan eksternal maka semakin besar minat seseorang (Dewi Wakhidatul Masruroh. 2018:24).

Minat bisa dipengaruhi oleh keadaan internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). Keadaan internal ini dapat mempengaruhi rasa keinginan untuk memenuhi kebutuhan agar mampu mengasah minat yang disukai. Keadaan eksternal juga merupakan point penting dalam pembentukan minat seseorang, Alhasil sifat seseorang akan terbentuk dengan adanya lingkungan disekitanya (Masitoh. 2019:17). Seorang yang berminat berwirausaha, dimana dipengaruhi oleh motif berprestasi, ialah adanya nilai sosial yang menekankan pada minat berwirausaha untuk mencapai yang terbaik dan mendapatkan kepuasan tersendiri, dan adanya faktor internal dan eksternal serta adanya kebutuhan yang harus dipenuhi (Daryanto, 2012:12).

3. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan konsep yang terpenting dalam teori ekonomi pengembangan. Konsep ini berkaitan dengan dua hal ialah kontribusi produktif kegiatan usaha/industri dalam menggerakkan pertumbuhan perekonomian (Wilayah), dan perilaku inovatif pelaku bisnis dalam menciptakan sebuah kreasi produk. Hal

yang pertama ini bagian dari keluaran (Output) sekaligus *outcomes* dari kegiatan bisnis local/domestik, dibandingkan hal yang kedua ini merupakan kondisi syarat input kekuatan endogen dari suatu perekonomian. Berbeda dengan adanya factor kemajuan teknologi yang menggunakan model solow dikategorikan sebagai factor eksternal, faktor inovasi dalam konsep kewirausahaan merupakan faktor kekuatan internal. Berpikir kreatif dan inovasi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas industri yang selanjutnya masuk keberbagai usaha lain di sekitarnya untuk maju (Dedi Setiono, 2011:205).

Menurut ahli ekonomi, wirausaha ialah seseorang yang dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi, antara lain: sumber daya alam, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya, untuk meningkatkan nilai lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan adanya wirausaha seseorang dapat mengubah sebuah inovasi yang baru, dan dapat mengorganisasikan faktor-faktor produksi, SDA, tenaga, modal dan keahlian, untuk memproduksi barang dan jasa (Dearlina, 2016:18)

Pengertian kewirausahaan berasal dari berawalan ke dan wira artinya berani dan Usaha artinya kegiatan bisnis dan non bisnis dan akhiran an. Jadi kewirausahaan disini ialah seseorang yang mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal untuk mengelola secara mandiri (Yunita Novasari. 2019:2). Menurut Intruksi Presiden RI Tahun 1995, Kewirausahaan ialah semangat tinggi, nilai-nilai, sikap, dan prinsip, mampu menangi dan mengembangkan suatu perusahaan yang mengarah pada menerapkan cara kerja, upaya mencari, menciptakan, teknologi produk yang baru dengan meningkatkan efisiensi dan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan yang lebih besar (Sayu Ketut Sutrisna Dewi. 2017:4).

Menurut Josep Schumpeter definisi kewirausahaan terletak pada kata inovasi antara lain: a). Munculnya metode produksi yang baru, dimana proses yang diharapkan lebih mudah, biaya murah, dan kualitas terjamin. b). Munculnya gagasan produk baru, dimana dalam hal ini bisa memberikan efek manfaat lebih mudah bagi kehidupan. c). Munculnya inovasi yang baru dari organisasi. d). Munculnya pasar yang baru. (Oscarius Wijaya, 2016:7).

Menurut Drucker, kewirausahaan ialah kemampuan seseorang menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer ialah menerapkan kreatif dan inovasi untuk memecahkan sebuah masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (Suryana, 2014:10-11). Dari pandangan para ahli di atas kewirausahaan ialah kemampuan seseorang yang mempunyai inovasi dan kreatifitas yang baru dan berbeda untuk menciptakan suatu produksi yang baik dan bermanfaat untuk konsumen.

Kreativitas dan inovasi ialah sesuatu yang dimiliki orang yang menyukai perubahan. Mampu mengimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata dalam menggerakkan roda usaha ataupun bisnis yang dijalankan. Seiring dengan perkembangan dan pengalaman menjadi wirausahawan maka akan mampu meningkatkan kemampuan untuk memasuki persaingan (Bahri, 2019:40).

4. Pengertian Pengembangan Minat Kewirausahaan

Pengembangan Kewirausahaan merupakan cara mengembangkan pelaku usaha yang berkualitas, dari segi kemampuan untuk meningkatkan ketrampilan dan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Pengembangan kewirausahaan suatu proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, dan menerapkan visi dalam pola kehidupan, dan dapat berorientasi dalam jangka panjang tergantung dari pelaku usaha sosial yang memahami tentang ilmu kewirausahaan kemudian mempraktekannya dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan dibekali ilmu pengetahuan kewirausahaan dalam mengembangkan usaha yang dijalani maka terciptanya suatu lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar, sehingga berdampak langsung terhadap masyarakat, dari sini merupakan bagian dari manfaat yang dirasakan dari hasil pengembangan kewirausahaan (Didip Diandra, 2019:1342).

B. Tujuan Pengembangan

Menurut Bhattacharya, tujuan pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang dimana bertujuan sebagai mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri (Kamaluddin, 2014:43).

Tujuan pengembangan ialah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Dalam hal ini menuntut pembentukan proses pada masyarakat dan mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (<http://digilib.uinsby.ac.id/21/10/'2010.15>).

C. Tujuan Kewirausahaan

Salah satu tujuan kewirausahaan ialah mewujudkan suatu perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan suatu masalah untuk kepentingan masyarakat (Rintan Saragih, 2017:26).

Kewirausahaan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mendorong visi kehidupan. Visi ini dapat berupa ide inovatif, peluang dan cara yang baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses ialah menciptakan usaha baru yang dibentuk pada suatu resiko atau ketidakpastian. Berikut beberapa tujuan kewirausahaan antara lain:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan suatu kemampuan mengukuhkan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, terkendali dan unggul.

4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan tujuan kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat (Munjiati munawaroh, dkk. 2016:6-7).

D. Tahap-tahap kewirausahaan

Tahapan-tahapan dalam kewirausahaan ialah sebagai berikut;

1. *Imitatiting & duplicating* (Tahap imitasi dan duplikasi) ialah para wirausaha menirukan ide dari orang lain, baik dari segi produksi, proses, desain, pola pemasaran maupun organisasi dalam berwirausaha.
2. *Duplicating & developing* (Tahap duplikasi dan pengembangan) ialah pada tahap ini wirausaha dapat mengembangkan ide baru, walaupun masih tahap perkembangan yang lambat dan kurang dinamis.
3. *Creating new & different* (Tahap menciptakan produk sendiri yang baru dan berbeda) ialah tahap ini, wirausaha sudah aktif berfikir untuk mencapai yang diinginkan dengan baik, karena hal ini wirausaha sudah mulai bosan dengan proses produksi, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada. (Daryanto, 2012:15).

E. Faktor Minat

Faktor yang mempengaruhi minat menurut L. D Crow sebagai berikut;

- a. *The factor inner urge* (Faktor dorongan dari dalam) ialah rangsangan yang diperoleh dari faktor lingkungan atau ruang lingkup suatu keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* (Faktor motif dalam lingkungan sosial) ialah minat seseorang pada suatu hal atau obyek, yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan dipengaruhi oleh motif sosial.
- c. *Emotional factor* (Faktor emosional) ialah faktor perasaan dan emosi yang mempunyai pengaruh terhadap obyek contohnya dalam perjalanan sukses dalam

kegiatan yang dapat membangkitkan rasa senang dan semangat dalam menambah minat untuk kegiatan tersebut (eprints.walisongo.ac.id/1/1/20).

Seseorang akan menimbulkan minat ketika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; pertama faktor dari dalam manusia itu sendiri, kedua adanya faktor dari lingkungan sekitar, ketiga adanya faktor emosional.

F. Faktor Mendorong Minat Berwirausaha

Berikut faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk minat berwirausaha antara lain;

1. Faktor Personal ialah faktor yang menyangkut tentang aspek kepribadian, antara lain:
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan orang lain.
 - b. Adanya putus hubungan kerja
 - c. Dorongan karena faktor usia
 - d. Memiliki keberanian untuk menanggung resiko
 - e. Berkomitmen dan mempunyai minat yang tinggi pada bisnis.
2. Faktor Environment ialah faktor yang menyangkut antara hubungan lingkungan dengan lingkungan fisik, diantaranya:
 - a. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan misalnya, tabungan, warisan, lokasi strategis.
 - b. Adanya persaingan dalam dunia manusia
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis
 - d. Kebijakan pemerintah, dengan memudahkan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan dalam usaha.
3. Faktor sosiologis ialah faktor hubungan keluarga dengan lainnya, antara lain:
 - a. Adanya dorongan dari pihak keluarga untuk membuka bisnis
 - b. Adanya partner yang akan diajak kerjasama
 - c. Adanya hubungan atau relasi bagi orang lain

d. Adanya pengalaman bisnis (www.hestanto.web.id/1/1/21).

Menurut Hendri Herman dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh motivasi berwirausaha dan kegiatan penyuluhan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja kota batam terhadap minat berwirausaha di kota batam” mengemukakan indikator minat berwirausaha ialah sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran
2. Adanya kemauan
3. Perasaan tertarik
4. Perasaan senang

Pada buku berjudul “Kewirausahaan Islami karya Dwi Prasetyani” terdapat empat indikator seseorang dalam mencapai keberhasilan usaha 1). Motivasi berwirausaha, 2). Sikap berwirausaha, 3). Nilai personal, 4). Kompetensi wirausaha. Kemudian indikator ini menggambarkan seseorang bersikap dalam berwirausaha yaitu:

1. Berusaha yakin pada diri sendiri dan bertawakal kepada Allah Swt.
2. Berusaha diiringi dengan kerja keras dan inovasi.
3. Berusaha memiliki keluwesan dalam membangun jaringan.
4. Wirausaha mempunyai sikap mandiri dan kreatif.
5. Wirausaha berani mengambil dan menerima resiko.
6. Wirausaha tanggap dalam peluang.
7. Wirausaha mempunyai sikap sungguh-sungguh dengan apa yang diusahakan.
8. Wirausaha mempunyai orientasi hasil yang ingin dicapai.

Selain indikator diatas terdapat indikator lain dalam mengukur kompetensi dalam berwirausaha antara lain; wirausaha mampu untuk mengorganisir usaha yang dikelola, memiliki kemampuan yang profesional sesuai bidang usaha, mampu menciptakan peluang usaha, dan mampu membentuk suatu komunikasi dengan orang lain untuk kemajuan usaha. Nilai personal diri ini memiliki peran penting dalam

berwirausaha seperti memiliki sikap kejujuran, amanah, bertanggung jawab, bermoral serta selalu bersyukur (Dwi Prasetyani, 2020: 128).

G. Fungsi Kewirausahaan

Fungsi kewirausahaan ialah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh seorang wirausaha dalam merealisasikan dalam tugas pokoknya. Menurut Werner Shombart fungsi kewirausahaan antara lain:

1. *Capitain of Industry* adalah mulai dari teknisi atau tukang dalam bidang keahlian, kemudian menemukan sesuatu hal yang baru, bukan dengan kesengajaan tetapi hasil dari temuan dan inovasi yang tinggi.
2. *Businessman* (Wiraushawan) adalah seseorang yang mampu menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, dapat merangsang kebutuhan baru untuk mendapat langganan baru, kemudian perhatian paling utama adalah penjualan
3. *Financial Leader* (Pemimpin keuangan) adalah orang yang berpengalaman menekuni keuangan, mengumpulkan uang serta menggabungkan sumber-sumber keuangan (Dwi Prasetyani, 2020 :63)

H. Manfaat Kewirausahaan

Menurut Thomas W Zimmerer, manfaat dari berkewirausahaan ialah sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengedalikan nasib sendiri.

Dengan memiliki usaha sendiri maka akan memberikan kebebasan untuk menentukan usaha seperti apa yang akan di jalankan dan dapat memberi peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuannya.

- b. Memberi peluang melakukan perubahan.

Dengan adanya peluang pasar yang mengalami perubahan maka banyak pelaku bisnis yang memanfaatkan perubahan ini. Jadi dimana pebisnis dapat menemukan cara untuk mengkombinasikan hal tersebut, sehingga mampu menjalani berbagai masalah ekonomi dan sosial yang lebih baik.

c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja diperusahaan itu sangat membosankan, tidak menantang dan tidak ada daya Tarik. Hal ini tidak berlaku bagi wirausaha. Dengan memiliki usaha sendiri maka akan membangkitkan sebuah inovasi dan kreatifitas yang mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan soptimal mungkin.

Bagi seorang wirausaha, keuntungan yang didapat dalam berwirausaha merupakan sebagai suatu motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.

e. Memilik peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atau usahanya.

Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat ialah bahwa usaha yang dikelola memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi.

f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Kebanyakan wirausaha yang berhasil masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Menurut McKey “carilah dan dirikan usaha yang disukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja sehari pun dalam kehidupan yang anda dijalani” (Sunarya, dkk. 2011:37-38).

I. Anjuran Berwirausaha Menurut Islam

Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk berwirausaha. Berikut hadis mendorong umat islam untuk berwirausaha ialah;

“Perhatikanlah olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada Sembilan dari sepuluh pintu rizki” (Hadis Riwayat Ahmad).

Penjelasan dari hadis diatas ialah;

- a. Allah swt telah membukakan sepuluh pintu rizki bagi manusia, Sembilan diantaranya (90%) berada di dunia perdagangan, dan hanya satu (10%) pintu rizki yang bukan merupakan perdagangan. Nah, 10% itu sekarang yang diperebutkan oleh manusia terutama angkatan kerja di Indonesia antara lain seperti; PNS, karyawan swasta, buruh pabrik, dosen, guru dan lain-lain.
- b. Allah menyediakan lebih banyak rizki di dunia ini lewat perdagangan. Seandainya satu hari allah menurunkan rizki sebanyak 100 trilyun dollar, maka yang 10 trilyun dollar diperebutkan oleh banyak manusia dengan berbagai profesi selain perdangan, dan sebagian besar rizki (90 trilyun dollar) disediakan di bidang perdagangan. Maka wajar jika seorang pedang berpenghasilan lebih banyak dan kaya di banding bukan pedagang.

Di dalam Al-Quran Allah telah meghalalkan jual beli (perdagangan) dan mengharamkan riba, dalam surat Al-Baqarah (2): 275) sebagai berikut:

“..... Allah telah meghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi ;”*Barangsiapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, ia serupa dengan mujahid fi sabilillah*”. Penjelasan dari hadits ini ialah bahwa berusaha dan bekerja keras dengan cerdas termasuk kriteria jihad, sehingga jihad dalam hadits ini bukanberarti berperang melainkan memerangi kemiskinan (Awal Satrio, 2006:51-52).

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ء

Artinya “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Q.S. Al’arof:10)

Dalam ayat diatas sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas, agar manusia berusaha mencari sebagian rezeki yang disediakan-Nya.

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. (QS. Hud:61)

Allah telah memudahkan bagi hambanya untuk memakmurkan bumi, Allah juga menyerukan hambanya untuk berkecimpung dalam dunia ekonomi, dengan bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam lingkungan masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri ataupun untuk orang lain. Rasulullah Muhammad SAW juga memberikan tuntunan, bahwasanya salah satu cara yang baik dan umat dalam mencukupi kehidupan ialah dengan hasil lewat pekerjaan dan hasil usaha sendiri (<http://eprints.walisongo.ac.id/1/1/21>).

Islam merupakan agama Allah yang sempurna yang dapat memberikan petunjuk kepada umat manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana manusia mampu menjalin hubungan dunia kerja antara sesama manusia untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam memberikan petunjuk yang jelas yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan usaha dan wiraswasta yang baik (Munjiati Munawaroh, dkk. 2016:8).

Prinsip kewirausahaan dalam Islam ada delapan macam antara lain:

1. Kewirausahaan merupakan sebuah konsep dari agama Islam yang di dalamnya tidak ada pemisah antara bisnis dan agama.
2. Pengusaha Muslim ialah sebagai “khalifah” yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan melihat bisnis sebagai bagian dari ibadah.
3. Motivasi sebagai kesuksesan untuk meraih usaha di dalam Islam tidak diukur dalam hasil akhir, tetapi melihat proses hasil usaha itu lebih penting.
4. Aktivitas bisnis ialah sebagian dari ibadah atau “perbuatan baik”.
5. Islam menggerakkan umatnya untuk menjalankan bisnis.

6. Menjadikan Alqur'an dan Hadits sebagai prinsip dalam kewirausahaan.
7. Prinsip kewirausahaan islam terdapat dalam sistem ekonomi islam
8. Etika wirausaha yang terdapat pada suri taulada Raulullah Muhammad SAW, yakni sebagai pengusaha muslim atau muslimah harus mencari rezeki yang barokah. Dan yang harus diperhatikan bagi pengusaha muslim ialah ketika menjalankan usaha bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi untuk memenuhi *fardhu kifayah* (Dwi Prasetyani, 2020: 69-70).

J. Metode Pengembangan Minat Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W.Zimmerer mengemukakan delapan model pengembangan kewirausahaan sebagai berikut;

- a. *Desire for responsibility*, ialah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, ialah lebih memilih risiko yang moderat, dimana ia selalu menghindari risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, ialah percaya akan kemampuan dirinya untuk kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, ialah selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. *High level of energy*, ialah mempunyai semangat dan kerja keras untuk mewujudkan impiannya di masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, ialah berorientasi dimasa depan, prespektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, ialah mempunyai keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

- h. *Value of achievement over money*, ialah selalu menilai prestasi dengan uang (Winarno, 2011:15-16).

Kewirausahaan merupakan kegiatan dalam rangka meraih peluang terbaik, yang berkaitan dengan bidang usaha yang menoreh keuntungan, yang dijalankan dengan sistem keorganisasian tertentu dengan memiliki sikap keaktifan, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan pendapatannya dalam usahannya dan semangat dalam mewujudkan kesuksesannya (Bahri, 2019:9).

Dalam penelitian Nela Nofiria (2018) mengemukakan metode pengembangan minat kewirausahaan terbagi menjadi metode pengamatan, metode praktik, motivasi dan fasilitasi, akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan

Menurut kamus dewan Bahasa dan Pustaka pengamatan yaitu pengenalan atau penelitian. Ada beberapa penjelasan mengenai pengamatan Menurut para ahli diantaranya;

- a. Menurut *Chaplin*, “pengamatan yaitu proses mengetahui obyek-obyek dan peristiwa secara obyektif melalui kederaian”.
- b. Menurut *Atkinson, dan Hilhard*, “pengamatan adalah suatu fenomena yang dikaitkan dengan rangsangan dan pengalaman yang jauh lebih kompleks dibandingkan fenomena yang ada pada kederaian”.
- c. Menurut *Gibson*, “pengamatan adalah suatu proses tentang dunia sekitar yang diperoleh secara langsung, dan terdapat aspek fenomena yaitu mengenai kesadaran terhadap peristiwa yang disekitarnya, dan aspek gerak balas yaitu proses pembedaan dan pemilihan gerak balas terhadap rangsangan (<https://core.ac.uk/download/pdf/26/02/'21>).

Kesimpulan pada beberapa took diatas pengamatan merupakan proses melihat secara langsung obyek yang dituju dan mampu merasakan pengalaman yang diperoleh dalam obyek tersebut.

2. Metode Praktik

Metode praktik ialah suatu metode pembelajaran berupa materi Pendidikan yang menggunakan alat atau benda, seperti halnya di contohkan agar peserta didik menjadi paham dan mudah untuk mempraktekan materi yang telah diajarkan dan dapat mempraktikannya secara kepada masyarakat. Berikut Prosedur dalam pelaksanaan metode praktik antara lain;

- a. Penyampaian tujuan, ini merupakan Langkah paling awal dalam pembelajaran praktik yaitu dengan merumuskan dan menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar praktik. Dengan cara tujuan harus dirumuskan secara operasional sehingga tujuan dari belajar siswa mampu diukur, dengan hal ini dapat mengetahui seberapa jauh pembelajaran telah dicapai.
- b. Penjelasan materi praktik, penyampaian materi praktik ini salah satunya dengan metode ceramah, agar lebih bermakna dan dapat menarik perhatian siswa. Beberapa penyampaian materinya dapat disajikan berupa audio visual atau power point.
- c. Pelatihan, dalam menunjukkan ketrampilan ialah dengan cara latihan. Siswa melakukan pelatihan dengan aba-aba yang di pembelajari selama proses berlangsung dengan tujuan mampu mengembangkan suatu ketrampilan. Kegiatan praktik ini memungkinkan siswa belajar lebih efektif dalam kegiatan belajar (<http://digilib.uinsby.ac.id/26/02/'21> hlm.12-15).

Metode praktik merupakan kegiatan terjun lagsung pada obyek yang akan dibuat yang sebelumnya telah mendapatkan pembelajaran dari seorang guru dan di praktikkan secara langsung.

3. Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan dalam diri sendiri seseorang yang menggerakkan orang tersebut melakukan sesuatu untuk menjadi pengusaha muda. Bahwasanya motivasi dalam kewirausahaan ialah untuk mencapai

tujuan kewirausahaan seperti tujuan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan suatu bisnis baru diperlukan bukan adanya percaya diri dalam hal kemampuan untuk berhasil, tapi kemampuan dalam mengakses informasi mengenai peluang usaha.

Berikut merupakan indikator motivasi berwirausaha antara lain:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- b. Adanya hasrat dan keinginan dalam berhasil
- c. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha
- d. Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- e. Adanya harapan dan cita-cita masa depan (Hendri Herman, 2017:59).

4. Fasilitasi

Fasilitasi diambil dari kata *facile* dari bahasa latin yang artinya mempermudah, dalam artian membebaskan dari kesulitan maupun hambatan, membuat menjadi mudah, mengurangi pekerjaan serta membantu. Fasilitasi merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancarkan pelaksanaan usaha, dapat berupa benda atau uang (<https://dspace.uui.ac.id/28/02/21>). Orang yang melakukan fasilitasi disebut fasilitator. Fasilitator ialah orang yang bertugas dalam mengelola dialog. Seorang fasilitator sangat penting yaitu untuk mendukung proses belajar agar peserta bisa mencapai tujuan belajarnya, dengan mendorong peserta dalam menyampaikan pengalaman atau pikirannya, mengajak para peserta untuk saling mendengarkan. Tugas seorang fasilitator ialah untuk sebagai perencanaan, pembimbing, dan sebagai pengelola dalam kelompok atau kelas dalam suatu acara dan hal terpenting memastikan tujuan tercapai secara efektif dengan adanya partisipatif peserta yang memadai (<https://bppps.kemensos.go.id/28/02/21>).

Menurut kelompok kerja Thiagi dalam mengembangkan model fasilitasi belajar yang efektif diantaranya;

- a. Mengidentifikasi aspek fasilitasi, yang berkenaan dengan yaitu: tujuan, langkah yang cepat dan tepat, menjalin kerjasama, hasil yang diinginkan, perhatian individu, dan evaluasi.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar anggota kelompok. Sebelum adanya perencanaan dalam kegiatan kelompok, fasilitator mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan kelompok. Sumber informasi terbaik ialah adanya sampel dari beberapa anggota kelompok.
- c. Membuat desain fasilitasi belajar berdasarkan kebutuhan belajar kelompok dalam merancang simulasi ini dibutuhkan anggota yang ada.
- d. Lakukan kegiatan dalam kelompok, fasilitator dan kelompok mulai melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan kepercayaan. Buat rigkasan produk yang akan dilakukan kegiatan kelompok.
- e. Membuat modifikasi kegiatan yang sedang berjalan. Semua peserta membahas aktivitas, sehingga kegiatan kelompok tidak bertentangan dengan aktivitas kelompok.
- f. Mewawancarai semua atau sebagian anggota secara spontan. Hal ini untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi pada setiap aspeknya. Kegiatan ini bias dilakukan beberapa menit atau menggunakan sesi Tanya jawab (Asep saepudin, 2006:141-142).

K. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an*. Kemudian menjadi pesantren yang artinya tempat santri. Istilah santri yakni peserta didik di sebuah pesantren yang tekun mempelajari dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam. Pesantren ialah lembaga pendidikan islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama

islam (*Tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoma hidup bermasyarakat (Rachman Djamal, 2019:5).

Pondok Pesantren ialah pola pendekatan pengembangan (Sosialisasi) agama islam melalui pendidikan kitab dengan sistem tinggal di kompleks masjid, biasanya disebut *gotak-gotakkan* (Kamar-kamar khusus santri) disebut asrama (Haris Daryono, 2016:183). Disisi lain pondok pesantren ialah sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, sebagai perwujudan dari cita-cita atau keinginan menciptakan kader penerus atau santri yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Pesantren juga harus mewujudkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan ilmu agama di tengah-tengah masyarakat (Halim, dkk. 2005: 50-51).

Pondok pesantren didefinisikan sebagai sistem *tafaqquh fi al-ddin* yang ditopang oleh beberapa komponen baik software maupun hardware yang mendukung keberadaan pesantren sebagai sistem yakni, kyai, santri, rumah pengasuh, masjid/mushola, pengajian kitab, dan pondok tempat tinggal para santri (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002: 97).

Zamkhasyari menerapkan beberapa elemen-elemen pondok pesantren antara lain:

a. Pondok

Secara etimologi, kata “pondok” berasal dari kata “*funduq*” yang artinya hotel atau asrama. Di Sumatera Barat dikenal dengan nama *surau*, beda lagi di Aceh dikenal dengan nama *rangkang*. Pondok adalah asrama atau tinggal para santri, dan pondok memiliki ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid, yang berkembang di Negara islam lainnya.

b. Kiai

Kiai ialah sosok sentral di pesantren. Dialah pengasuh, pemimpin, pengelola sekaligus pemegang birokrasi dalam pesantren. Kiai adalah sosok elemen paling esensial dalam pesantren. Kiai adalah gelar yang diberikan oleh

masyarakat kepada seorang yang ahli agama islam atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab islam kepada para santri.

c. Santri

Secara etimologi, kata “santri” berasal dari kata “*cantrik*” (bahasa sansekerta atau bahasa jawa) yang artinya selalu mengikuti guru. Istilah santri dalam bahasa Tamil, yang artinya “guru mengaji”. kata pesantren yang terdiri dari kata “santri” yang berawal “pe-” dan akhiran “-an” artinya tsebagai tempat para santri. Santri adalah manusia baik dan suka menolong. Ia identik dengan penduduk jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh.

d. Masjid

Masjid, mushola atau langgar ialah tempat mendidik para santri untuk praktik sholat lima waktu, khotbah, solat jumat, atau pengajian kitab-kitab islam. Masjid merupakan tempat kegiatan dalam sistem pendidikan islam. Fungsi masjid di pesantren tidak *an sich* untuk beribadah berjamaah saja tetapi, masjid berfungsi sebagai ruang terbuka untuk saling tatap muka karena bangunan ini ramai pengunjung dari santi ataupun pengunjung luar. Biasanya kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai runag pertemuan, pusat pendidikan dan aktivitas administrasi serta kultural (Aguk Irawan, 2018: 190-202).

e. Madrasah

Istilah *madrasah* merupakan *isim makan* (nama tempat), berasal dari kata *darasa*, yang bermakna tempat orang-orang belajar. Kemudian berkembang menjadi suatu tempat pendidikan khususnya bernuansa agama islam. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut menurut Karl Sternbrick meliputi tiga antara lain;

1. Usaha menyempurnakan sistem pendidikan islam
2. Penyesuain dengan sistem pendidikan Barat

3. Upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002: 211&266).

Pesantren dalam masa perkembangannya disebut sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu islam. Dinamika pesantren juga dipandang sebagai lembaga pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah islam, yakni tercermin dari pengaruh pesantren terhadap perubahan dan pengembangan individu, sampai berpengaruh terhadap politik antara para pengasuh dan pemerintah (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002:39).

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Fungsi pesantren mulai awal berdiri sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Pada masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim fungsi pesantren ialah sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini dapat bergerak saling menunjang. Dari segi pendidikan ini dapat dijadikan bekal mengumandangkan dakwah. Adapun menurut Ma'shum fungsi pesantren mencakup pada tiga yaitu; fungsi religius (*diniyyah*), fungsi edukasi (*tarbawiyyah*), dan fungsi sosial (*ijtimaiyyah*). Adapun peran pesantren dalam masyarakat ialah; 1. Sebagai pusat adanya transmisi ilmu-ilmu islam tradisional 2. Sebagai penjaga dan pemelihara berlangsungnya islam tradisional 3. Sebagai pusat reproduksi ulama, selain dari ketiga peran tersebut pesantren juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi bagi masyarakat, pusat usaha-usaha, pelestarian lingkungan hidup dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat (Mujamil Qomar, 22-26).

Dengan berkembangnya dinamika sosial masyarakat, fungsi pesantren juga sebagai lembaga sosial berupa pendidikan formal baik agama maupun formal seperti; Madrasah, Sekolah umum, dan Perguruan tinggi. Dengan mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Dengan peran kyai sebagai *cultural broker* (pialang budaya)

dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik secara *bil lisan* maupun *bil hal* (Sulthon Masyhud, dkk. 2003:90-91).

Dalam dimensi paedagogis pesantren dikenal sebagai pendidikan islam, lembaga yang mengajar ilmu agama dan menyebarkan agama islam. Dalam proses belajar mengajar, bahwa islam ialah agama yang mengatur bukan hanya amalan-amalan peribadatan, apalagi menjalin hubungan orang dengan tuhan, melainkan perilaku dalam hubungan manusia. Hal ini akan mempengaruhi pada perkembangan santri, bahkan berpengaruh pada alumni pada kehidupan masyarakat. Fungsi dari pesantren ini telah banyak berbuat untuk mendidik santri, mengandung makna sebagai usaha membangun atau membentuk pribadi warga, bangsa, dan Negara (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002:40).

3. Tujuan pendidikan pesantren

Berikut pengertian menurut para tokoh islam mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren; menurut Nurcholish Madjid tujuan dari pendidikan pesantren ialah pada umumnya diserahkan kepada proses improvisasi dalam perkembangan pesantren yang dipilih oleh Kyai atau bersama-sama pembantunya secara intuitif.

Habib Chirzin mengungkapkan, bahwa tujuan pesantren ialah mencapai titel mukmin, muslim, alim dan shalih (MMAS). Sedangkan Manfred Ziemek bahwa tujuan pesantren ialah menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai dasar atau gambaran akhlak dan keistimewaaan dari sang Kyai sebagai pengemban tradisi. Mencetak kyai muda, ulama, ustad menjadi tujuan utama dalam pendidikan pesantren.

Zamachsyari Dhofier mengemukakan, tujuan pesantren ialah untuk meninggikan moral, melatih dan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tindakan yang jujur dan bermoral dan mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2002:98-99).

Kesimpulan dari beberapa tokoh diatas menunjukkan bahwasanya tujuan pendidikan pesantren ialah menyampaikan ilmu pengetahuan diantaranya ilmu

agama maupun ilmu dunia yang disampaikan oleh sang Kyai kepada para santri atau masyarakat yang dimana mengajarkan berbagai akhlak, sikap berperilaku, kejujuran dan kebersihan jiwa maka dengan adanya ini kehidupan yang dijalani lebih berhati-hati.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Profil pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

1. Riwayat Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Pada tahun 1997 dibuka Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 untuk menerima pendaftar para calon santriwati pada bulan juni/juli (tahun ajaran nasional), tetapi saat itu tempat masih menjadi satu dengan kampus Gontor Putri 1. Pada tahun 2001 dibangun kampus Gontor Putri 2, sebelah barat kampus Gontor Putri 1, menempati area tanah 6 Ha. Berdirinya kampus Gontor Putri 2 ini, bertujuan untuk mempersiapkan para santriwati untuk menimba ilmu di kampus Gontor Putri 1. Dan saat ini, kegiatan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 dibawah tanggung jawab oleh ustad Umar Said S.Ag. dan dibantu oleh para ustad dan ustadzah (<https://www.gontor.ac.id/1/1/20>).

Pada tahun 2014 telah resmi menjadi Pondok Putri Kampus 2 menjadi kegiatan belajar yaitu KMI (Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah) yang dimana mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bertambahnya santriwati yang ada di Pondok Putri kampus 2 ini menyebabkan perkembangan pembangunan. Setiap tahun pasti bertambah asrama untuk santri. Untuk kegiatan belajar mengajar pada santri dilakukan di kelas pada bangunan dibelakang asrama sehingga tidak mengganggu santri pada saat aktivitas berada di asrama (Aulia Fatih, 2020:3).

2. Letak Geografis Pondok Modern Draussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi Jawa Timur

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 berlokasi di Desa Sambirejo, Kec.Mantingan, Kab.Ngawi, Jawa Timur. Kecamatan ini berjarak sekitar 36 kilometer dari ibukota kabupaten Ngawi ke arah barat. Pusat pemerintahannya

berada di desa mantingan. Kecamatan mantingan berada di pintu gerbang perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah (https://id.wikipedia.org/wiki/Mantingan,_Ngawi/25/1/20).

Lokasi ini merupakan zona pemukiman yang didalamnya sebagai tempat pendidikan. Sehingga kawasan ini sudah sesuai Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngawi. Lokasi ini juga sangat strategis dan banyak dilalui jalan transportasi, baik umum maupun pribadi. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 memiliki tanah wakaf yang sangat luas. Sehingga tanah tersebut mempunyai hak penuh atas pembangunan sebagai kebutuhan pondok (Aulia Fatih, 2020:4).

3. Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Visi ialah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga di masa depan. Sedangkan Misi ialah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya dalam mewujudkan visi (<http://digilib.uinsb/30/10/20>). Berikut Visi dan Misi yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor.

1. Visi

Sebagai lembaga pendidikan islam pencetak kader-kader pemimpin umat; menjadi tempat ibadah *thalabul 'ilmi*; dan menjadi pusat pengetahuan islam, bahasa Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

2. Misi

- a. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairu ummah*.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya umala yang intelek.
- d. Mempersiapkan warga Negara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Wardun, 2020).

4. Panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

Kehidupan di Pondok Pesantren dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat di simpulkan panca jiwa sebagai berikut;

a. Jiwa Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena untuk ibadah. Kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, asisten pondok ikhlas dalam membantu. Hal ini meliputi suasana kehidupan di pondok pesantren dengan penuh keikhlasan yang mendalam. Dengan demikian suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat.

b. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di dalam pondok diliputi suasana kesederhanaan, tetapi agung. dalam artian mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan. Maka dibalik kesederhanaan itu, terpancarlah jiwa besar, berani maju dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantng menyerah dalam segala keadaan. Dari sinilah hidup tumbuhnya mental/karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

c. Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri (*Zelf-help*/berdikari)

Didikan ini merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan berarti santri selalu belajar dan berlatih mengurus kepentingannya sendiri, tetapi pondok sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasih orang lain. Inilah zelf

berdruiping system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Semua pekerjaan di dalam pondok di kerjakan oleh kyai dan para santri, tidak ada pegawai dalam pondok.

d. Jiwa *Ukhuwwah Diniyyah* yang Demokratis antara para Santri.

Kehidupan di pondok meliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan menjalin rasa keagamaan. Tidak ada yang memisahkan mereka, meski berbeda aliran politik. Ukhuwwah/persaudaraan ini, bukan hanya di dalam pondok, tetapi mempengaruhi juga kearah persatuan ummat dalam masyarakat sepulangnya dari pondok.

e. Jiwa Bebas

Bebas berfikir dan berbuat, bebas menentuka masa depan dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kesulitan yang telah di ajarkan oleh pondok. Kebebasan ini ialah bebasa di dalam garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan pondok, maupun kehidupan masyarakat.jiwa yang menguasai kehidupan pondok inilah yang dibawa oh santri sebagai bekal di dalam kehidupan masyarakat. Dan jiwa pondok ini yang harus dihidupkan, pelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya (1997:5-6).

5. Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

a. Pendidikan dan Pengajaran

Maksud dari Pendidikan dan Pengajaran dalam jangka ini adalah berusaha dengan dengan sepenuh tenaga, mencurahkan segala segenap pikiran, memusatkan segenap kekuatan kea rah kesempurnaan pendidikan, pengajaran, bimibingan serta asuhan, sampai meliputi kesempurnaan organisasi pemudanya.

b. Pembentukan Kader-Kader

Usaha pondok Modern yang mempunyai jangka panjang, maka mempersiapkan pembentukan kader telah diperhatikan, menjadi pemikiran sejak mula berdirinya. Pondok yang masyhurnya menjadi maju, suatu ketika akan lenyap disebabkan meninggalnya Kyai Pondok itu sendiri. Maka dengan hal ini, Pondok membentuk kader-kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok Modern dengan cara mengirimkan pemuda-pemudanya ke luar negeri untuk menambah serta memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman.

- c. Pembangunan Gedung-Gedung
 - d. Pembentukan Chizanatullah (Perluasan Wakaf)
 - e. Kesejahteraan Keluarga Pondok (1997: 37-45).
6. TRIMURTI Pondok Modern Darussalam Gontor
 - a. K.H. Ahmad Sahal : (lahir: Gontor, 22 Juni 1901, wafat: Gontor, 9 April 1977)
 - b. K.H. Zainuddin Fanannanie : (lahir: Gontor, 23 Desember 1908, wafat: Jakarta, 21 Juli 1967)
 - c. K.H. Imam Zarkasyi : (lahir: Gontor, 21 Maret 1910, wafat: Madiun, 30 April 1985) (WARDUN, 2020).
 7. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor PASCATRIMURTI
 - a. K.H. Hasan Abdullah Sahal dari tahun 1985 – sekarang
 - b. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A (Alm) dari tahun 1985 – 2020 diganti oleh Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.
 - c. K.H. Syamsul Hadi Abdan (Alm) dari tahun 2006 – 2020 diganti oleh Drs. K.H. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed (WARDUN, 2020).
 8. Wakil-Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor

Tabel 1

Wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor

No.	Nama	Pengasuh

1.	K.H. Hasan Abdullah Sahal	PMDG kampus 1
2.	H.M. Huda, Lc., M.Ag	PMDG kampus 2
3.	H. Heru Wahyudi, S.Ag	PMDG kampus 3
4.	H. Nasruddin, Lc.	PMDG kampus 4
5.	Hakam Ar Rosyada, M.Pd.I.	PMDG kampus 5
6.	Aripudin, S.A.P	PMDG kampus 6
7.	Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd	PMDG kampus 7
8.	H. Husni Kamil Djaelani, M.Ag	PMDG kampus 8
9.	Muhammad Ridwan, S.H.I	PMDG kampus 9
10.	Salis Masruhin, M.Pd	PMDG kampus 10
11.	H. Cecep Sobar Rochmat, M.Pd.I	PMDG kampus 11
12.	Himmar Azhar Latif, S.Th.I	PMDG kampus 12
13.	Mujib Abdurrahman, Lc., M.Ag.	PMDG Putri 1
14.	Moh. Alwi Yusron, M.A.	PMDG Putri 2
15.	H. Suwarno TM, S.Ag	PMDG Putri 3
16.	H. Nur Wahyudin, S.Pd.I	PMDG Putri 4
17.	Kholid Karomi, M.Phil.	PMDG Putri 5
18.	H. Muhtarom Muhammad Salim, S.Ag	PMDG Putri 6
19.	Drs. H. Muhammad Ma'ruf Chumaidi	PMDG Putri 7

20.	Muhammad Zainal Arifin, S.Ag.	PMDGP Putri 8
-----	-------------------------------	---------------

Sumber : (WARDUN, 2021).

9. Kegiatan harian Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

Tabel 2
Jadwal kegiatan santriwati

No.	Jam	Kegiatan
1.	03.30 - 04.10	Bangun pagi dan pembacaan Al-qur'an
2.	04.00 – 04.15	Sholat Shubuh
3.	04.45 – 05.15	Muhadatsah pagi
4.	05.15 – 05.45	Belajar pagi
5.	06.00 – 07.00	Sarapan pagi
6.	07.30 – 11.45	Masuk kelas
7.	09.00 – 09.30	Istirahat pertama
8.	11.00 – 11.45	Belajar
9.	12.00 – 13.00	Sholat Dhuhur
10.	13.00 – 13.45	Makan siang
11.	14.00 – 14.45	Pelajaran sore
12.	15.00 – 15.15	Sholat Ashar
13.	15.15 – 15.45	Pembacaan Alquran
14.	15.45 – 17.00	Pembersihan dan MCK

15.	17.00 – 17.45	Pembacaan Al-quran
16.	17.45 – 18.30	Sholat Maghrib
17.	18.30 – 18.30	Pembacaan Al-quran di rayon masing-masing
18.	18.30 – 19.30	Makan malam
19.	19.30 – 19.45	Sholat Isya
20.	19.45 – 20.00	Membaca Doa bersama
21.	20.00 – 21.30	Belajar malam
22.	21.45 – 22.00	Absen malam
23.	22.00 – 03.45	Istirahat

(<https://www.gontor.ac.id/putri2/1/1/20.>)

10. Kegiatan Belajar Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan santriwati dalam mengembangkan bakat, minat, serta ilmu pengetahuan sehingga memotivasi para santriwati untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Kegiatan – kegiatan seperti inilah yang mampu membentuk santriwati yang berakhlak mulia serta mengapresiasi dirinya yang lebih baik diantaranya ialah :

1. Jam'iyatu-l-Qurra' dan Tahfidz Al-Quran
2. Diskusi dan Kajian ilmiah
3. Pelatihan Organisasi
4. Gerakan Pramuka

5. Program peningkatan Bahasa, diantaranya; a.)Penyampaian kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setiap pagi. b.)Percakapan berbahasa Arab maupun Inggris, dua kali sepekan, pada hari Selasa dan Jumat. c.)Perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat dalam bahasa Arab dan Inggris.
6. *Public Speaking* dengan menggunakan tiga bahasa yaitu; Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
7. Perkemahan, diadakan setiap minggu secara bergiliran, berlokasi di desa-desa binaan Pondok Modern Gontor.
8. Kursus-Kursus Keterampilan dan kesenian, di antaranya: Kursus Kaligrafi, Kursus Melukis, Kursus Mengetik, Kursus Komputer, Kursus Elektronika, Nisaiyah (keputrian).
9. Olahraga, meliputi: Lari pagi, Bola basket, Bulu tangkis, Bola voli, Bela diri, dan Senam.
10. Penerbitan buletin dan majalah dinding (<https://www.gontor.ac.id/05/07/2020>).

Tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler saja yang dapat memotivasi santriwati dalam mengembangkan bakatnya, tetapi dalam kegiatan pondok lainnya santriwati harus menemukan ide kreativitas dalam kegiatan ini, dengan hal ini santriwati harus mandiri dalam menjalankan misi kegiatan pondok. Berikut kegiatan Tahunan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 yang mampu memberikan nilai-nilai islami dan ilmu pengetahuan antara lain:

1. Duta Keputrian (Nisaiyah)

Duta Nisaiyah ialah kegiatan yang dilombakan, dimana memilih santriwati yang mempunyai kelebihan dan berhubungan dengan keputrian seperti; memiliki akhlak yang mulia, mempunyai kreativitas yang tinggi, ahli dalam bidang akademik dll. Dengan hal ini dapat memberikan contoh kepada santriwati lainnya.

2. *Princess and Queen Language*

Kegiatan ini ialah lomba untuk santriwati yang memiliki kelebihan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dimana seluruh santriwati boleh ikut lomba dengan seleksi yang begitu ketat dan dimana mempunyai intelektual yang tinggi. Dengan adanya kegiatan ini santriwati berlomba-lomba mengasah bahasa untuk mengikuti lomba tersebut dan dapat memberikan contoh yang baik untuk santriwati lainnya.

3. GSD (Gebyar Seni Darussalam)

Acara ini di lombakan dari santriwati kelas 4 dan 3intensive untuk menentukan siapa yang bakat dalam bidang akting dan kostum untuk menentukan acara kegiatan selanjutnya pada tahun ajaran kelas 5. Disini yang menentukan pemenangnya ialah adik tingkat siapa yang lebih jago dalam penampilan diatas panggung antara kelas 4 dan kelas 3intensive, akan tetapi pada akhirnya penilaian juri akan sama, sama-sama menjadi pemenang.

4. DA (Drama Arena)

Drama Arena ialah hiburan pagelaran seni yang diadakan oleh santriwati kelas 5 yang dimana menampilkan beberapa drama dalam beberapa kelompok. Dengan maksud untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dan mampu memberikan contoh kepada adik tingkat yang dimana mampu memberikan rasa percaya diri ketika tampil di atas panggung.

5. PG (Panggung Gembira)

Panggung gembira ialah kegiatan pagelaran seni yang di adakan oleh seluruh santriwati kelas 6 yang dimana menampilkan beragam macam-macam hiburan, atraksi ataupun sentuhan rohani. Dengan acara ini mampu memberikan contoh kepada adik tingkat dan khususnya santriwati kelas 5 yang dimana akan merencanakan kegiatan tersebut di tahun berikutnya (wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku Ustadzah PMDGP2/9/8/20).

Selain kegiatan ekstrakurikuler pondok, bagi kelas 5 dan 6 yang sudah memegang bagian OPDM dan mengurus rayon menjadikan santri lebih

mengenal diri dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya (wawancara dengan uhty Isna Nur Fijria selaku alumni PMDGP2 21/12/20).

Dalam kegiatan tahunan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 para santriwati harus mempunyai kreativitas seperti: dalam mengelola panggung, mendekor panggung, membuat gaun yang dijahit dengan tangan sendiri atau dengan mesin jahit, membuat skenario acara drama, pentas musik atau tarian daerah dll. Mengembangkan kreativitas ini bukan semata-mata untuk kegiatan pondok saja, akan tetapi diharapkan para santriwati ketika diluar pondok mampu menerapkan ilmunya dengan baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

11. Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Pada dasarnya Pondok Pesantren bukan hanya untuk menimba ilmu agama saja, juga harus dibekali dengan ketrampilan. Dengan begitu santri bukan hanya mementingkan akhirat saja tetapi dengan dibekali kemampuan untuk mengelola usaha di pondok maka akan mampu memunculkan kreativitas dan menghasilkan nilai produktivitas. Hal ini berlaku juga bagi pengurus pondok dan para santriwati untuk melakukan kegiatan pondok atau usaha yang dijalankan pondok.

Untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri ini bukan hanya ditekankan pada teori saja, tetapi praktek secara langsung pada sektor-sektor usaha pondok. Para santri yang ditugaskan untuk mengelola usaha pondok pada awalnya melihat langsung para senior atau ustadzah yang sedang mengelola dan kemudian santri di praktekan langsung dengan teori secara bersamaan, dengan ini memudahkan santri untuk lebih memahami hal tersebut.

Lingkungan Pondok Modern Darussalam ini startegis untuk mengembangkan bisnis sekitar pondok. Dengan sektor-sektor usaha yang ada didalam maupun di luar pondok maka mampu menumbuhkan kesejahteraan lingkungan pondok dan

masyarakat sekitar pondok. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ini merupakan Pondok Cabang yang masih banyak proses pembangunan, salah satu diantaranya ialah sektor-sektor usaha yang sedang dijalankan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 adalah;

1. Koperasi pelajar (KOPEL)
2. Koperasi warung pelalajar (KOPWAPEL)
3. Warung lauk pauk (WALAPA)
4. Depot La Tansa
5. Bakery (Roti)
6. Mie ayam dan Bakso
7. Ice cream dan berbagai Minuman seperti (Susu, Thai tea, Matcha, Jus Buah dan Jamu).
8. Tailor seperti (Baju Resmi Santri, Tas sandal, Baju Gontor, Mukenah, Seragam Sekolah)
9. Garden (pertamanan)
10. Nisaiyah (keputrian)
11. Wartel
12. Laundry (Sahrunita, alumni penjaga kopel PMDGP2/11/12/20).

Dalam sektor-sektor usaha Pondok Modern ini, dibantu oleh ustadzah dan para santri mulai dari kelas 4, 3 intensive, 5 dan 6 KMI. Mereka di amanahi untuk mengelola usaha tersebut, dan dipilih langsung oleh kelas 6 OPPM dan Pengasuhan. Dalam mengelola sektor-sektor usaha Pondok ini santriwati diajarkan tentang bagaimana cara mengelola, atau memasarkan langsung. Sehingga santriwati bisa mandiri dalam mengelola produk hasil kaya santri. Berikut yang dikatakan langsung oleh ustadzah Pondok Modern Gontor Putri 2:

“Setiap santri harus memiliki suatu kreativitas karena sangat dibutuhkan, apabila suatu usaha tidak memiliki kreativitas maka usaha tersebut akan biasa-saja karena yang dibutuhkan bagaimana usaha tersebut bisa dikenal

orang” (Wawancara dengan Hartuti Hindun, selaku Ustadzah PMDGP2, 22/06/2020).

“Santri yang ditempatkan di sektor-sektor tertentu berarti ia dianggap mampu mengelolanya. Sebelum masuk ke sektor-sektor, para santri terlebih dahulu mendapatkan bekal untuk mengelola sektor tersebut. Bekalnya antara lain berupa pesan, nasehat-nasehat dari ustadzah dan pengasuh pondok, kemudian sharing pengalaman dari pengurus terdahulu. Dan juga melakukan study banding antar pondok. Dengan berjalanya waktu, para santri semakin tau tentang sektor tersebut.”(Wawancara dengan wardah, selaku alumni ustadzah cafeteria PMDGP2, 28/6/20)

“hebatnya gontor disini karena usaha yang didalam itu udah sangat menumbuhkan minat usaha karena, sektor usaha tersebut sudah dicampur tangan oleh santri, contohnya: mie ayam, bakery, dari situ ada staff ikut membantu membuat roti, memanggang roti, dari situ mereka tau tekstur kematangan sudah sampai mana. Tailor juga, membantu menjahit. Selain itu metode jual belinya banyak spt koperasi umum oppm, koperasi pramuka, dibagian oppm tersebut dituntut mempunyai kas uang, dituntut berkreasi dimana kreasinya itu bisa dijual dan labanya bisa balik kebagian ini. Kesenian, kesenian bukan hanya sibuk kepentingan pondok menghias pondok membikin baleho2 dan dll, tapi juga kreasi mereka yang bisa dijual spt gantungan kunci, atau hasil lukisan. Bagian keputrian juga hasil bantal yang dijahit sendiri atau kreasi tangan lain” (Wawancara dengan zunah zakinah, selaku alumni ustadzah PMDGP2, 9/08/2020).

Salah satu Fungsi adanya pesan atau nasihat yang diberikan kepada santriwati ialah; mengingatkan bahwa ini adalah amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, dengan adanya nasihat tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Untuk menerapkan rasa tanggung jawab yang di emban pada santri ialah menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh seperti, disiplin dalam jadwal yang ditentukan, laporan keuangan setiap hari yang disetorkan kepada bagian administrasi, dan laporan bulanan rutin tepat waktu. Semisal dari santri terdapat rasa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maka akan di pindahkan tempat atau di lepaskan dari amanah tersebut.

Cara pondok dalam mengontrol sektor keuangan ialah dengan cara transparansi, artinya selalu ada laporan sehingga semua pihak mengetahui perputaran keuangan tersebut. Perputaran disini tidak hanya diketahui oleh

pengasuh saja tetapi orang-orang tertentu perlu mengetahui. Untuk sektor usaha santri dalam satu periode terdapat LPJ, yang mana semua santri mengetahui perputaran keuangan sektor tersebut. Keluar masuknya uang harus melalui administrasi, misalnya; belanja ke pasar, harus membuat anggaran terlebih dahulu, kemudian ke bag.administrasi, kemudian ke wakil pengasuh, kemudian ke administrasi, setelah itu keluar uang untuk belanja keperluan sektor pondok. Kemudian Setelah belanja harus membuat laporan dan nota sebagai bukti. Dan hasil uang sisa belanja kemudian di kembalikan ke administrasi, setelah itu disetorkan kebagian Pusat yaitu di Ponorogo. Dan dari pusat untuk pembagian atau mengelola uang tersebut ke para santri melalui persetujuan pimpinan pondok (Wawancara dengan wardah, selaku alumni ustadzah cafeteria PMDGP2, 28/6/20)

Hasil dari usaha Pondok itu sendiri diputar kembali untuk mengembangkan pondok, serta mencukupi segala kebutuhan pondok dan dari pondok untuk santri misalnya pada saat ujian tiap santri mendapatkan asupan nutrisi yang baik dengan makanan lauk pauk yang sehat dan minuman susu yang bernutrisi (Wawancara dengan Arin, selaku alumni PMDGP2).

Unit-unit usaha tersebut harus memiliki target yang maksimal untuk dicapai, meskipun hasil usaha tersebut kembali ke pondok. Karena bukan hanya hasil saja yang dilihat, tapi ijhtihad juga harus, karena di dalamnya suatu pembelajaran yang akan menjadi bekal suatu saat nanti ketika diluar pondok yang berhubungan dengan masyarakat (Andi Triyawan, dkk, 2019:226).

Bahwasanya santriwati mampu mengembangkan usaha pondok karena disetiap tahun pasti ada LPJ yang dimana mampu melihat suatu perkembangan dalam bentuk laporan. Berikut wawancara dengan salah satu alumni santriwati yang pernah menjadi bagian OPPM PMDGP2.

“santri mampu mengembangkan kemampuan usaha yang ada dipondok, karena saat LPJ ada perkembangan yang signifikan, jarang sekali terjadi minus antara pemasukan dan pengeluaran. Dan banyak sekali alumni yang berkarya dengan

wirausaha. Baik membangun sendiri atau bersama dengan koleganya” (Wawancara dengan isna nur fijria, selaku alumni pmdgp2, 21/12/20).

B. Pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*

Pengembangan minat kewirausahaan melalui program *Rihlah Iqtishodiyah* merupakan suatu program yang ada di pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 yaitu melalui program *Rihlah Iqtishodiyah* karena dengan ini mampu untuk menumbuhkan minat santri agar mampu berwirausaha. Untuk lebih detailnya penjasasana mengenai *Rihlah Iqtishodiyah* ada dibawah ini sebagai berikut;

1. Pengertian Rihlah Iqtishodiyah

Rihlah Iqtishodiyah ialah suatu pendidikan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap para santrinya untuk dijadikan bekal masa depan berupa pendidikan kewirausahaan, pendidikan ekonomi, manajemennya, dan bagaimana menjadi wirausahawan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. *Rihlah Iqtishodiyah* suatu kegiatan pembelajaran diluar pondok dengan mempelajari bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan berkreasi dengan ilmu yang diajarkan oleh para pengusaha (Wawancara dengan Hindun Aftoniah, selaku Ustadzah PMDGP2, 22/06/2020). Definisi *Rihlah Iqtishodiyah* ialah pembekalan pendidikan kewirausahaan yang diadakan pada siswi KMI sebagai bekal lulus dari Pondok Gontor atau setelah pengabdian untuk membuka usaha bagi yang melanjutkan kuliah ataupun tidak. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini, berlokasi diluar pondok seperti dilembaga-lembaga ataupun di usaha-usaha khususnya di Jawa seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku Ustadzah PMDGP2, 9/08/2020).

2. Manfaat Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* antara lain;

- a. Menambah wawasan tentang bidang kewirausahaan

- b. Dapat melihat secara langsung proses usaha
 - c. Memotivasi kita, bahwa kemungkinan santri menjadi pengusaha
 - d. Mendorong/memotivasi untuk menjadi bos (pencipta kerja)
 - e. Mendapat sharing dari beberapa narasumber terkait usaha yang dilakukan (perjalanan usaha)
 - f. Mendapatkan ilmu terkait menjadi pengusaha UMKM baik dalam pengolahan atau pemasarannya (Wawancara dengan Minati, selaku alumni PMDGP2, 13/10/20)
3. Tujuan diadakannya *Rihlah Iqtishodiyah* ialah sebagai berikut :
- a. Menciptakan wanita *sittil kull*. Maksud dari *Sittil kull* disini ialah wanita yang serba bisa, sholihah, anggun serta intelek, untuk mendidik generasi yang akan datang.
 - b. Meningkatkan mentalitas siswi akhir KMI dalam menuju kesiapan dan kematangan diri sebelum kembali ke masyarakat.
 - c. Menambah wawasan khazanah dan keterampilan serta wahana sosial santriwati.
 - d. Membina kebersamaan dan terjalinnya komunikasi antar siswi alumni dan para simpatisan pondok Modern Gontor melalui kunjunga-kunjungan yang diadakan karena didalam pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah* 50 persennya dibantu oleh para alumni yang berbentuk suatu organisasi IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern).
 - e. Mengenal dan mempelajari kegiatan kewirausahaan didaerah jawa timur dan jawa tengah (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku Ustadzah PMDGP2, 9/08/2020).
4. Proses tahapan *Rihlah Iqtishodiyah*

Dalam melaksanakan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, pihak Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 melaksanakan proses-proses tertentu untuk menunjang keberhasilan para santriwati dalam pelatihan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka harus dilaksanakan proses yang lebih baik pula. Untuk melaksanakan proses hasil yang baik tersebut maka perlu adanya waktu yang lama sehingga tidak dilaksanakan secara waktu yang singkat. Dalam kata lain, sebuah proses tidak dihasilkan dengan mudah, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan tertentu agar bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Berikut Tata Cara Pelaksanaan proses kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 sebagai berikut:

- a. Membentuk kepanitiaan diantaranya; panitia kelas 6 dan panitia dari Asatid tiap daerah, kemudian tiap daerah ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara.
- b. Selanjutnya mengadakan perkumpulan tentang asal mula diadakannya *Rihlah Iqtishodiyah*, karena bukan hanya sebatas keluar pondok tapi juga sebuah pendidikan dan juga Al-Iqtisodi.
- c. Setelah itu mengumpulkan terlebih dahulu nomor-nomor IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) tiap daerah-daerah yang akan dituju, kemudian baru menghubungi nomor-nomor tersebut dan menanyakan kepada IKPM untuk Muqodimah (hari dan waktu yang akan ditetapkan untuk ke lokasi).
- d. Mempunyai beberapa korespondensi surat-surat diantaranya; surat mohon kesediaan untuk setiap objek yang akan di kunjungi, surat pengajuan snack yang akan setuju untuk pengambilan konsumsi tiap daerah.
- e. Kemudian dihari yang ditentukan, kurir (ustad/ustadzah) diberangkatka ke tempat-tempat objek yang akan dituju. Disana kurir menghubungi IKPM, selanjutnya ke objek yang akan dituju. Jadi disini bukan hanya tempat-tempat yang besar tapi, diusahakan usaha yang dari kecil ke menengah, dan dia merintis dari awal sampai tahap ke menengah, bukan dari menengah ke

atas karena yang diambil disitu ilmu merintis sebuah pekerjaan. Akan tetapi ada juga sampe tahap menegah ke atas.

- f. Evaluasi. Setelah selesai kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* perlu adanya evaluasi, hal ini diharapkan mampu menilai bahwa tujuan tersebut sudah tercapai apa belum (Wawancara dengan Rizqi Alif Syuhada, selaku Ustad panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDG, 3/1/21).

Para santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* diwajibkan membuat laporan hasil observasi yang kunjungi serta menulis gambaran bisnis mereka untuk planning masa depan. Laporan tersebut bertujuan agar santriwati memiliki rencana di masa depan serta sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan bersama bapak pengasuh agar tercapai tujuan Rihlah (Wawancara dengan ustadzah ummah selaku ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 26/01/21).

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini dilakukan selama 3 sampai 4 hari dan lokasi yang dituju sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berikut kutipan wawancara dengan uhty silviatus:

“*Rihlah Iqtishodiyah* ini diadakan sekitar tiga sampai empat harian yang diadakan di Jawa Timur dan Jawa Tengah, yang menyediakan itu alumni gontor yang mempunyai usaha, menjelaskan bagaimana menjadi wirausahawan sukses dari nol smpe sekarang” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni pmdgp2, 24/06/20).

Selama proses kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* adapun metode-metode yang mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha antara lain;

1. Metode Pengamatan

Pada metode pengamatan ini para santriwati secara langsung melihat proses-proses yang sedang berlangsung mulai dari awal membuat, proses pengemasan, sampe proses hasil akhir. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa ustadzah dan alumni:

“Jadi ada pengamatan dulu, kita langsung ke tempat proses pembuatannya dulu, langsung dijelasin disini kaya gini” (Wawancara dengan arin selaku alumni PMDGP2, 15/02/21).

“kita mengamati terlebih dahulu contohnya seperti batik itu sebelum menyoba kita melihat dulu prosesnya dan sebelum kita ke pabrik batiknya kita mampir dulu ke toko batiknya jadi yang udah jadinya, oh jadi hasilnya kaya gini” (Wawancara dengan athifah selaku alumni PMDGP2, 18/02/21).

“selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* itu ada kita tuh liat gimana cara bikin pas itu jenang kudus, dalam prosesnya juga banyak diperlihatkan dalam cara mengelola tingkat kematangan, pengemasan dll” (Wawancara dengan siti sa'diyah selaku alumni PMDGP2, 17/02/21).

“sebelum diadakan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, ustadzah pembimbing sudah melakukan survey terlebih dahulu ketempat yang akan dikunjungi, dan selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, ada pengamatan yang kita lakukan sebelum memulai praktek.akan tetapi tidak semua tempat yang dikunjungi itu ada prakteknya. Kebanyakan kita hanya mengamati dan mendengarkan penjelasan tapi tidak praktek dikarenakan banyak faktor” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni ustadzah PMDGP2, 13/02/21).

“rata-rata produsen menjelaskan terlebih dahulu sejarah berdirinya perusahaan, sampai ke proses produksi. Baru setelah itu keliling tempat produksi untuk mengamati.” (Wawancara dengan ustadzah fahina nazharia, selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, 18/02/21).

“ditunjukkan proses pengamatanya tuh seperti ini dari proses pembuatan tempe ya, dari ini ini ini, kalo dulu aku pembuatan eggroll itu cuman dikasih tau bahany ini terus dikasih tau cara bikinnya” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/21).

“selain praktek juga ngelihat bukan pabrik cuma kerajinan yang sudah ada beberapa pekerjaanya itu, jadi kita bisa lihat itu kerjanya apa dan bisa saling nanya-nanya ke para pekerjaanya” (Wawancara dengan pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/21).

2. Metode praktik

Dalam metode praktik ini, para santriwati diajarkan secara langsung proses cara pembuatannya dan mempraktekan langsung pada bahan yang sudah

disediakan. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa ustadzah dan alumni:

“ketika disambel cuk kita disuruh ngemasin, dan yang pizza kita disuruh membuat pizza” (Wawancara kepada faridatul jannah, selaku alumni PMDGP 2, 16/02/21).

“ada beberapa yang kita praktek seperti membuat hantaran, buat bros. tapi kalo ditunen atau membuat krupuk gitu kita lebih ke pengamatan dan Tanya-tanya, kalo yang praktek itu kaya yang bikin-bikin sendiri” (Wawancara kepada Arin selaku alumni PMDGP 2, 15/02/21).

“ada beberapa kegiatan yang mana kita praktek secara langsung. Misalnya ketempat kabuki, dan belajar merajut. Dan yang tidak praktik hanya mengamati, mendengarkan dan mencatat” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni ustadzah PMDGP2, 13/02/21).

“ada praktek di beberapa tempat dan aja juga yang tidak praktek” (Wawancara dengan fahina nazharia, selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, 18/02/21).

“Kalo prakteknya ada, tapi tergantung Rihlahnya dimana, karena gak semua tempat tujuan Rihlah itu sama, praktek sebenarnya praktek sih, di bakpia malah bener-bener praktek ini caranya dari digodog terus kacang ijone dan lain-laine itu ditunjukkan dan kita praktek kalo yang bakpia dan kita disuruh nyoba juga” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/21).

“jadi kita dibagi ketiga daerah ada yang ke Surabaya, Kediri, beda pokoknya..beda daerah. Jadi tempat yang kita kunjungi itu kaya ada praktek bikin souvenir, ya bros atau bikin yang lipet-lipet gitu..kertas dilipet-lipet jadi ada praktek” (Wawancara dengan pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/21).

3. Motivasi

Dalam proses pemberian motivasi ini pengusaha-pengusaha tersebut memberikan sebuah gambaran tentang awal usaha dibangun dan tahapan-tahapan memulainya serta suka-duka menjadi pengusaha. Motivasi ini diberikan kepada santriwati agar memberikan stamina minat untuk menjadi pengusaha muslim. Disini santriwati bebas menanyakan hal yang ingin

mereka ketahui, adakalanya santriwati aktif dan ada juga yang pasif. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa ustadzah dan alumni:

“banyak motivasi dari pengusaha, dari sharing sambil memberikan motivasi, makanya diakhir itu ada sesi pertanyaan dan di tiap-tiap tempat ada penanggung dari santriwati itu sendiri, jadi ngga semuanya santri itu aktif ada yang aktif dan pasif, jadi penanggungjawab disini ditugaskan menghidupkan suasana” (Wawancara kepada faridatul jannah, selaku alumni PMDP2, 16/02/21).

“kita habis keliling itu atau sebelumnya itu kita ada seminarnya gitu. Disitu dikumpulin satu tempat buat sesi Tanya jawab, motivasi dan otomatis kita minta tips-tips gitu ke pemiliknya” (Wawancara dengan arin alumni PMDGP2, 15/02/21).

“pengusaha memberikan motivasi, ini motivasi yang saya inget saya itu terkenal macan asianya kerupuk maksudnya dia terkenal hebat dalam usahanya pembuatan kerupuk, meskipun cuman kerupuk tapi dia terbaik dalam bidangnya gitu, jadi kata dia kalian jadilah yang terbaik dalam bidang kalian meskipun itu hal yang tidak terlalu besar tapi, harus menjadi yang terbaik seperti itu. Dan dia juga bilang kalo dia itu cuman lulusan sd aja bisa untuk bikin usaha seperti ini, apalagi kalian yang sudah punya ilmu-ilmu lebih.. kaya gitu. Diharapkan agar bisa lebih baik dari bapaknya itu” (Wawancara dengan siti sa’diyah selaku alumni PMDGP2, 17/02/21).

“ada motivasi, setiap pengusaha yang didatangi selalu berbagi kisah inspiratif yang memotivasi peserta *Rihlah Iqtishodiyah*” (Wawancara dengan ustadzah fahina nazaria sebagai alumni usth panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2 18/02/21).

“Dan yang terpenting mengundang tokoh masyarakat seperti ke Surabaya mengundang gubernur, tapi kalo ada alumni itu lebih baik seperti oki setiana. Yang bisa mnyentuh rohani juga. Jadi tokoh-tokoh yang bisa ditemui. Kenapa tokohnya ke wanita karena agar memotivasi bahwasanya wanita aja bisa berdakwah bukan hanya pria. Kalo ga ad tokoh wanita di daerah tersebut itu tak masalah” (Wawancara dengan zunah zakinah, selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, 9/08/2020)

“mendatangkan wirausahawan yang sukses dan cakap di bidangnya, sehingga bisa memotivasi orang lain untuk berwirausaha juga.” (Wawancara dengan nazilah alif, selaku alumni pmdgp2, 30/06/20).

“motivasi pasti ada, ada yang memberikan motivasinya selama perjalanan Rihlah, ada juga yang memberikan motivasinya sebelum Rihlah dimulai, seperti waktu ke pabrik mie burung dara.” (Wawancara dengan wardah, selaku ustadzah alumni PMDGP2, 13/02/21).

“kalo motivasi pasti ada soalnya kebanyakan yang kita datengi itu kan pembisnis yang insya allah sukses gitu ya, jadi kita termotivasi nih, motivasinya kadang berupa ini kaya sangkut paut juga.. pokoknya motivasi pembisnis, ada juga yang ini pembuatan tempe beliau aku inget banget beliau itu motivasinya seperti ini kalo kalian mau berbisnis pokoknya jangan ngutang gitu itu yang tak inget” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/21).

“motivasi yang didapatkan dari kunjungan ke tempat-tempat kerajinan, produksi makanan dll..jadi dari situ jiwa entrepreneurship dan ketrampilan temen-temen diharapkan bisa tumbuh” (Wawancara dengan pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/21).

4. Fasilitasi

Pada fasilitasi ini para pengusaha telah menyediakan sarana dan prasana dalam bentuk alat atau bahan yang akan di praktikkan dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa ustadzah dan alumni:

“dari segi makanan, dari mereka sudah menyediakan bahan untuk praktek” (Wawancara dengan faridatul jannah selaku alumni PMDGP2, 16/02/21).

“Disediain bahan dari sana jadi kita tinggal mengikuti caranya aja membuat bikin obyek yang dibuat” (Wawancara dengan arin selaku alumni PMDGP2, 15/02/21).

“selama *Rihlah Iqtishodiyah* jelas ada fasilitasi disana sudah di sediakan kainnya, pewarnanya, canting untuk bisa mencoba kegiatan tersebut” (Wawancara dengan athifah selaku alumni pmdgp2 18/02/21).

“selama *Rihlah Iqtishodiyah* kami difasilitasi seperti dalam hal makan, transportasi dll”(Wawancara dengan siti sa'diyah selaku alumni PMDGP2, 17/02/21).

“ada beberapa yang memberikan fasilitasi untuk santri mencoba seperti pada saat ke kabuki, tapi ada yang juga tidak memberikan fasilitasi santri karena beberapa hal.” (Wawancara dengan wardah, selaku ustadzah alumni PMDGP2, 13/02/21).

“kalo fasilitas itu biasanya dapet konsumsi makan besar sama jajan, kadang juga disalah satu tempat kita boleh mencicipi hasil proses bisnisnya itu kaya kita makan eggroll, kaya bakpia juga” (Wawancara dengan silvius, selaku alumni PMDGP2, 20/03/21).

“fasilitasnya ada bis, bisnya yang nyaman terus dapet makan pagi siang sore, terus juga ada penginapannya juga kita nyarinya ditempat yang (musyrifah yang yang nyari) alhamdulillah dapetnya ditempat yang nyaman, jadi pas itu saya di sekolah alam gitu bagus.. terus dikasih makan enak juga soalnya ternyata yang punya alumni jadi gampang gitu ya. Jadi ada juga yang nginepnya di pesantren salafi gitu dari segi kamar mandi dan lainy agak kurang nyaman dibandingin pondok modern jadi oh dipondok salafi gini gitu” (Wawancara dengan pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/21)

Dalam keseluruhan tahapan proses *Rihlah Iqtishodiyah* ini para santriwati siap untuk melaksanakan tugas secara baik dan memahami situasi yang ada dilapangan secara langsung. Dengan kata lain, harapan Pondok Modern Darussalam Gontor kepada para santrinya mampu meningkatkan minat berwirausaha dan menjadi wirausahawan setelah lulus dari Pondok. Dan semua yang dilihat, dirasakan dan dipelajari dapat bermanfaat bagi individu sendiri dan masyarakat sekitar.

C. Hasil Pengembangan Minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*

Untuk mengetahui hasil maka diperlukan adanya suatu data Jumlah santri yang mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah*. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini di lakukan oleh santriwati kelas 6 KMI ialah merupakan siswi akhir dalam masa pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini penting bagi santri yang akan menjadi alumni untuk bekal ketika diluar pondok mempunyai suatu kreativitas

dan peluang untuk membuka usaha. Berikut jumlah santri dari tahun 2018, 2019, dan 2020.

Pada tahun 2018 jumlah santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 berjumlah sekitar 207 santriwati. Jumlah ini termasuk santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* pada tahun 2018. Dan pada tahun tersebut kunjungan di lokasi Daerah Jawa timur dan Jawa Tengah antara lain; Jepara, Kudus, Semarang, Malang, Kediri, Bojonegoro, Sidoarjo, Pasuruan, Magelang, Yogyakarta dll. Dan obyek yang dikunjungi antara lain; berkunjung dipasar batik Setono, pabrik kaca, tempat usaha catering, perias pengantin, museum batik, kerajinan batik (Wawancara dengan Junita Dewi selaku alumni PMDGP2, 11/02/21).

Dalam periode ini juga sama *Rihlah Iqtishodiyah* ialah perjalanan diluar pondok mengandung aspek-aspek ekonomi yang didalamnya berbagai ilmu pengetahuan salah satunya ilmu ekonomi dan usaha-usaha dalam berbisnis. Dalam segi metode dan prosesnya juga sama seperti dijelaskan pada halaman diatas.

Pada tahun 2019 jumlah santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 berjumlah sekitar 256 santriwati. Jumlah ini termasuk santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* pada tahun 2019. Lokasi yang dituju antara lain; daerah Surabaya, Malang, Gresik, Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, dan Kediri (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2/17/12/20).

Jadwal Pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah* Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 pada angkatan tahun 2019.

Tabel 3

**Rancangan Timing *Rihlah Iqtishodiyah*
Jombang – Mojokerto - Malang**

DURASI	ACARA	TEMPAT
2 jam	Perjalanan dari pondok menuju Jombang	Ngawi-Jombang

1 jam 30 mnt	OBJEK 1 : Hijab dora	Jombang
15 menit	perjalanan menuju objek 2	
1 jam	OBJEK 2 : Batik	
25 menit	perjalanan menuju objek 3	
1 jam 30 mnt	OBJEK 3 : Ponpes Tebu Ireng	
30 menit	perjalanan menuju objek 4	
1 jam	OBJEK 4 : Ponpes Mujahidin	
1 jam	ISHOMA	
15 menit	perjalanan menuju objek 5	
3 jam	OBJEK 5 : Herbal naturaid	
1 jam	perjalanan menuju tempat transit	
	TRANSIT : Darul hikam, ISHOMA	Mojokerto
1 jam	Perkumpulan dengan Darul Hikam	
20 menit	perjalanan menuju objek 6	
1 jam	OBJEK 6 : Sepatu	
1 jam	ISHOMA	
30 menit	perjalanan menuju objek 7	
1 jam 30 mnt	OBJEK 7 : Rambak	
1 jam	perjalanan menuju tempat transit	
2 jam 35 menit	TRANSIT : Darul hikam, ISHOMA	
30 menit	perjalanan menuju objek 8	
1 jam 30 mnt	OBJEK 8 : Temu tokoh (Usth.Herwin)	
	TRANSIT : Darul hikam, ISHOMA	
3 jam	perjalanan menuju objek 9	Mojokerto-Malang
5 jam	OBJEK 9 : JATIM PARK 3	Malang
1 jam	ISHOMA	
5 jam	Perjalanan Menuju Pondok	Malang-Ngawi

Sumber : data Rihlah Iqtishodiyah, 2019.

Tabel 4
Jadwal Pelaksanaan kegiatan Rihlah Iqtishodiyah

Tanggal	Acara
Surabaya, 25 april 2019	Sekolah Alam Insan Mulia
Surabaya, 25 april 2019	Sambal Cuk

Surabaya, 25 april 2019	Rumah Makan Suramadu
Gresik, 25 april 2019	Pondok Pesantren Mambaus Sholihin
Gresik, 26 april 2019	Otak-otak Mak Echa
Gresik, 26 april 2019	Bonassa
Gresik, 26 april 2019	Bisnis Online
Gresik, 26 april 2019	Pizza
Gresik, 27 april 2019	Bros
Gresik, 27 april 2019	Bandeng Cabut Duri
Jombang, 25 april 2019	Batik Sekar Jati
Jombang, 25 april 2019	Pondok Pesantren Mujahidin
Jombang, 25 april 2019	Hijab Dora
Jombang, 25 april 2019	Pondok Pesantren Tebu Ireng
Jombang, 25 april 2019	Naturalis Herbal
Mojokerto, 26 april 2019	Usth. Herwin Ismunda, S.Pd,M.Pd
Mojokerto, 26 april 2019	Rambak COW Jaya
Mojokerto, 26 april 2019	Ust. Muslih
Mojokerto, 26 april 2019	Ponpes Darul Hikam
Nganjuk, 25 april 2019	Roos Salon
Nganjuk, 25 april 2019	Auliya Bross
Nganjuk, 25 april 2019	Bapak Suparno
Nganjuk, 25 april 2019	Bapak Syamsul

Kediri, 26 april 2019	Al- Ustadzah Ulya Ali
Kediri, 26 april 2019	Ibu Siti Ruqoyyah
Kediri, 26 april 2019	Bapak Taufiq Rohman S.Sos
Pare, 27 april 2019	Al-Ustad Erwin Fahrudin

Sumber : data Rihlah Iqtishodiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, 2019.

Pada hasil data diatas bahwasanya kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* berkunjung di berbagai tempat mulai dari berkunjung di Hijab Dora, Batik, Herbal Naturaid, Sepatu, Rambak, Sekolah alam insan, sambal cuk, rumah makan suramadu, otak-otak mak echa, bonassa, bisnis online, pizza, bross, bandeng cabut duri, roos salon, daln lain sebagainya. Berikut wawancara kepada para santri yang telah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* dalam wawancara ini tidak seluruhnya dijelaskan karena ada faktor Kendala lupa jadi hanya beberapa yang akan dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut;

“Sekolah alam insan mulia, jadi itu langsung diajak ke lingkungan sekolahnya, karena suasana itu diluar, suasana alam banget, jadi mereka belajar di pohon-pohon, kita diajak kesana diruang kelasnya. Jadi di sekolah untuk menumbuhkan siswa-siswanya untuk berorganisasi dan juga menghasilkan, kemren itu jualan es, jadi disana suruh nanya-nanya juga, dari segi modalnya, penghasilan, terus gimana awalnya”

“sambel cuk kita diajak kerumah pembuatannya, itu masih rumahnya sendiri dibelakangnya rumah pembuatannya. Sambel cuk itu sudah menyebar kemana-mana, kita ditempatkan diluar untuk tempat sharingnya kemudian diajak ke tempat pembuatannya langsung, kita liat mesinya, liat proses pembuatannya, kita kemas-kemasin. Pokoknya banyak sharingnya, ada suka duka, sambel cuk itu bukan sekedar sambel yang dipasarin dipasar, disupermarket, disitu diceritain tentang keuntungan dan kerugian, salah satu kerugiannya dia belum disahkan oleh pemerintah sama bagian dari bahan pangan pemerintah. Kita orang awam kan buat terus masarin pembeli datang udah selesai. Tapi dibalik itu kita harus izin dulu kebagian MUI biar disahkan”

“bros itu baru lingkup kecil, disini bapakny udah sepuh dan membawa peralatan pernak-pernik, bross-bros dan kita harus memperhatikan tutor obyek

yang kita kunjungi, agar tidak membuat kecewa, apa pilihan dari ustadzah kita pasti ngunjungi pasti ada manfaatnya, ntah itu dari modalnya ataupun pengalamannya pasti ada manfaatnya” (Wawancara kepada faridatul jannah selaku alumni PMDGP2 16/02/21).

“dihijab dora ini kan punya alumni disitu kita diajarin dan ada istima’ gitu terus dijelasin asal mula, dan diajarin cara marketingnya. Kalo dibatik kita disuruh ngebatik gitu dan dari awal kainnya digelar, diwarnain, baru dilukis, disitu kita bener- tau cara membatik dari awal sampe tahap akhir dan mesinya gede-gede banget disitu. Di Ponpes Tebu Ireng itu dikumpulin di aula dan lebih dengerin taujihad aja. Disepatu juga sama diajarin marketingnya, diceritain asal mulanya dan kita belanja-belanja gitu dan disana pabriknya jadi murah. Dirambak ini kita dikasih tau cara bikin rambaknya kita datang itu banyak banget rambak-rambak yang dijemur kulit sapi, asli bau sapi banget, dari awal prosesnya, ngejemurnya, nggorengnya gimana dan kita sempet dikasih testernya dan rambaknya gede-gede banget dan disitu terkenal sama desa rambaknya dan banyak banget yang jual rambak dan disitu kita dikumpulin dikasih materi tentang gimana bikin rambaknya, asal mula dll. Dan temu tokoh disini ada seminar motivasi dan setelah itu kejatim park pulang” (Wawancara dengan athifah selaku alumni pmdgp2, 18/02/21).

Jumlah santri yang mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* pada tahun 2020 sekitar 187 dikarenakan pada tahun ini sedang terjadi pandemi oleh karena itu Rihlah diadakan di dalam Pondok dengan berkunjung ke sektor-sektor usaha pondok seperti: Bakery (Roti), Mie Ayam, Tailor, Soft Drink. Dengan metode yang dilaksanakan sama seperti halnya *Rihlah Iqtishodiyah* sebelumnya (Wawancara dengan alumni angkatan 2020 (uhty rina) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2/26/12/20).

Untuk mengetahui hasil minat santri terhadap minat berwirausaha maka peneliti menggunakan Komponen-komponen sebagai berikut;

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif ini ialah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh dari suatu pengalaman dalam suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Dalam komponen ini santriwati dapat mengutarakan sebuah pengalaman, berbagai informasi terhadap obyek yang dituju. Berikut kutipan wawancara dengan alumni:

“dengan dikasih tau kiat-kiat dari pengusaha sukses, dari segi motivasinya, dan juga pasti ada gambaran gimana kita kalo memulai wirausaha pasti ada

niatan dari individu. pengalaman rihlah ini kan macem-macem juga yang kita datengi, gak Cuma pabrik tapi mayoritas pabrik yang kita datengi, tapi kan kaya tempat rekreasi, sekolah alam kaya gitu kan kita jadi berfikir kalo wirausaha bukan Cuma ya genetik dengan sama barang jual-jualan tapi kan bisa membangun sekolah dengan biaya sendiri itu kan hebat, semua itu berpengaruh untuk menanam minat berwirausaha itu ada” (Wawancara dengan arin selaku alumni PMDGP2).

“yang saya rasakan, saya termotivasi dengan apa-apa yang disampaikan dan apa-apa yang saya lihat selama kegiatan Rihlah. Dan itu sebetulnya cukup memberikan saya inspirasi untuk berwirausaha saat ini.” (Wawancara dengan Siti Sa’diyah, alumni PMDGP2 17/02/21)

“pastinya dapat menumbuhkan minat kita dalam berwirausaha karena kita lihat apa coba deh kita lihat pembisnis sukses seperti mereka-mereka yang kita datengi itu apa wirausahanya pasti juga kita mesti ada minat walaupun sedikit” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/21).

2. Komponen Afektif

Komponen afektif ini ialah menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu objek. Perasaan sikap seseorang ini merupakan hasil evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan penilaian secara langsung dan umum pada suatu obyek.

Komponen afektif ini yang dapat menggambarkan perasaan santriwati pada saat melihat obyek secara langsung dan sikap ini merupakan hasil penilaian terhadap suatu obyek yang dituju. Berikut beberapa kutipan wawancara dengan alumni:

“disini mempunyai gambaran oh jadi enak yah jadi pengusaha, ketika *Rihlah Iqtishodiyah* ini mempunyai gambaran, punya inisiatif karena diperlihatkan obyeknya langsung” (Wawancara dengan arin selaku alumni PMDGP2 16/02/21).

“ada beberapa usaha yang saya minati untuk bisa saya tirukan, dan beberapa lagi tidak saya minati” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni PMDGP2, 13/02/21).

3. Komponen Konatif

Komponen konatif ini ialah menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek (www.hestanto.web.id/1/1/21). Komponem ini merupakan tindakan seseorang pada obyek. Pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* banyak obyek yang akan dipelajari oleh santriwati. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa alumni:

“dari berbagai pengalaman selama *Rihlah Iqtishodiyah* lebih berminat akan buka usaha catering karena manusia akan makan sebelum ia meninggal dan terus berlanjut seterusnya” (Wawancara dengan athifah selaku alumni pmdgp2, 18/02/21).

Hal ini juga ditunjukkan kepada banyak kalangan alumni setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* bahwasanya mereka ada pandangan untuk kedepan nanti akan membuka usaha makanan. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa alumni:

“ya setelah mengikuti Rihlah ini lebih ke pengen usaha makanan” (Wawancara dengan beberapa alumni uhty jumi, ilma, nazila, dkk. 2020)

“pastinya setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* ini pasti ada pandangan pengen buka usaha” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/2021).

Menurut crow faktor yang mempengaruhi minat ada tiga, peneliti melakukan faktor minat salah satunya untuk mengembangkan minat berwirausaha melalui *Rihlah Iqtishodiyah* kepada santri sebagai berikut;

1. *The Factor Inner Urge* ialah rangsangan yang datang dari lingkungan dalam atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan menimbulkan minat.

Faktor lingkungan dalam ini meliputi pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* yang akan menimbulkan minat pada santriwati itu sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa alumni:

“Orang besar itu bukan orang yang menurut saya (Imam Zarkasyi) yang mempunyai jabatan tinggi, punya uang banyak tapi orang besar itu bisa mengajar di tempat-tempat yang kecil/ desa-desa yang kecil.” (Wawancara kepada faridatul jannah selaku alumni PMDGP2 16/02/2021).

“dengan berwirausaha itu kita bisa lebih bebas seperti jam kerja tidak terpaku sama kantor, tapi ya harus diseriusin sih kalo misalnya asal-asalan aja jamnya ya gak bisa, sebenarnya berwirausaha kalo diteliti lebih lanjut lebih berat daripada kerja kantoran tanggungjawabnya lebih berat, pada saat *Rihlah Iqtishodiyah* mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha karena wah ini bisa sukses nih dibilang seperti itu dan juga wah omsetnya bisa 400jt/bln pada saat itu ya wah ini bisa dapet duit banyak nih” (Wawancara dengan Siti Sa’diyah, alumni PMDGP2 17/02/2021)

“motivasi itu mampu menimbulkan minat saya untuk bisa berwirausaha dan sukses” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni PMDGP2, 13/02/2021).

“jadi cukup membantu ngasi gambaran tentang usaha itu sendiri, dari pekerjaannya, jam kerja, ngolah barangnya bagaimana dll. Jadi cukup tau kerja di lapangan usaha itu seperti ini” (Wawancara dengan pepe wima, selaku alumni PMDGP2, 21/03/2021).

2. *The Factor of Social Motive* ialah minat seseorang pada sesuatu hal atau objek dan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia oleh motif sosial. Misalnya, seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

Pada faktor sosial ini minat seseorang akan tumbuh jika di pengaruh oleh faktor dari dalam sendiri dan faktor sosial. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa alumni:

“disekitar lingkungan usaha itu sangat berpengaruh atas hubungan sosialnya ya, karena juga disana kan pabrik-pabriknya agak pelosok gitu, jadi membuka peluang kerja bagi lingkungan sekitarnya, yang mayoritas disana desa kampung yang memang ga ada kerjaan kan jadi bantu-bantu. Kemaren dijelaskan juga pas di hantaran itu pas lagi ada pesanan souvenir banyak gitu juga kadang-kadang tetangga pada dateng buat bantu, nanti hasilnya berapa nanti diupah segitu” (Wawancara kepada arin selaku alumni PMDGP2 16/02/2021).

“dari ngelihat mereka itu emang udah punya piling pengen jadi wirausaha buka usaha gitu” (Wawancara dengan athifah, selaku alumni pmdgp2, 18/02/2021)

“minat untuk membuka usaha ada, karena setelah itu masih mengabdikan, jadi hanya rencana2, menggali potensi apa yang bisa dijadikan produk wirausaha, baik jasa/barang.” (Wawancara dengan isna nur fijria, selaku alumni pmdgp 2, 21/12/2020).

“Ingin membuka usaha setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* Menumbuhkan minat kewirausahaan dengan adanya kemauan dan motivasi yang tinggi dari diri sendiri” (Wawancara dengan ilma mahmudah, selaku alumni pmdgp2, 27/06/2020)

“Pasti ada kemauan untuk berwirausaha, mempunyai usaha sendiri mempunyai karyawan sendiri.” (Wawancara dengan nazilah alif dan putri, selaku alumni pmdgp2, 30/06/2020).

“motivasi sosial juga memotivasi saya saat itu, karena saya ingin jadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni pmdgp2, 13/02/2021).

“jadi dari pengusaha itu tujuannya satu ingin dengan mempekerjakan orang-orang agar mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dan disana juga banyak pemuda-pemuda yang bersemangat, jadi dari sini rasa berkeinginan untuk buka usaha itu meningkat gitu” (Wawancara dengan silviatus selaku alumni pmdgp2, 20/03/2021).

“dari *Rihlah Iqtishodiyah* itu memberi informasi kalau usaha kerajinan atau sebut saja umkm gitu ya sejenis, mereka sangat membantu mengurangi angka pengangguran. Solanya salah satu tempat yang dikunjungi ada namanya batik tenun, nah ternyata waktu kita Tanyatanya itu pekerjaannya dari tetangga sekitar rumah pengusaha yang belum dapat kerja” (Wawancara dengan pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/2021).

3. *Emosional Factor* ialah faktor perasaan dan emosi yang mempunyai pengaruh terhadap objek. misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya

kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang. (file:///C:/Users/Administrator/Downloads/29/10/20).

Faktor perasaan dalam obyek pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* mempunyai pengaruh terhadap santriwati. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa alumni:

“soal praktek kemaren pas pabrik kita datengi diawal itu seneng ya masih semangat gitu, tapi kalo udah mulai capek kan mulai keliatan walaupun diajarin praktek gimana pun kalo capek dan ga minatkan susah gitu ya. Apalagi pas kemaren aku ke Kediri itu jadi ditempat pertama aku udah bikin bros dan ditempat berikutnya aku bikin bros lagi, tapi bros yang berbeda tapi namanya sama-sama bikin bros jadi kita kaya udah tadi kan kita udah bikin bros masa bikin lagi gitukan. Dan cara dalam menyampaikan prakteknya juga berpengaruh” (Wawancara kepada arin selaku alumni PMDGP2 16/02/2021)

“kadang keinginan itu tidak sebanding dengan perbuatan, jadi emang siapa sih yang ga pengen kalo ditanya sama temen-temen yang lain pasti mereka setelah *Rihlah Iqtishodiyah* dan dikasih motivasi dan segala macam pasti pengen jadi wirausahawan kaya gitu tapi ya untuk actionya kembali pada pribadi masing-masing” (Wawancara dengan athifah selaku alumni PMDGP2, 18/02/2021).

“saya merasa senang mendapatkan ilmu-ilmu berbisnis dan kisah-kisah dibalik suksesnya wirausaha yang saya kunjungi” (Wawancara dengan wardah, selaku alumni PMDGP2, 13/02/2021).

“jadi pasti kegiatannya itu aku seneng, semangat dan minat soalnya kan itu merupakan ilmu baru dan terjun langsung kelapangan” (Wawancara dengan silviatus, selaku alumni PMDGP2, 20/03/2021).

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* memberikan arti penting bagi individu atau santriwati itu sendiri berikut wawancara dengan salah satu ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah*:

“Arti penting *Rihlah Iqtishodiyah* bagi individu, itu menumbuhkan rasa untuk berwirausaha untuk meningkatkan skill menumbuhkan kreatifitas dan membentuk mental agar kita itu walaupun wanita kita bisa mencari nafkah hasil dari karya kita sendiri. Dan tidak dituntut usaha itu untuk mewakili

kepala keluarga ketika udhur, jadi kita menjadi mar'ah sholihah jiwanya ga bergantung kepad org lain, yang mana juga mendidik sisi kemandirian kita dalam berfikir, kemas depan tidak bergantung ke orag lain. (Wawancara dengan Zunah Zakinah, selaku alumni ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 9/08/2020).

Dengan adanya tujuan *Rihlah Iqtishodiyah* yang dimana sebagai wawasan untuk santriwati dan membangun jiwa entrepreneurship bagi calon alumni yang akan menjadi usahawan. Berikut kutipan wawancara dengan ustadzah ummah:

“memberikan wawasan kepada para calon alumni tentang ilmu kewirausahawan, yang kedua membangun jiwa entrepreneurship bagi para calon alumni melalui sosok sukses para pemilik usaha” (Wawancara dengan ummah, selaku alumni ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 5/01/2021).

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendidik santriwati setelah keluar dari Pondok Pesantren. Berikut kutipan wawancara dengan ustadzah fahina :

“karena sekolah kita kan judulnya peresmian guru-guru (kulliyatul mu'allimin), yang namanya guru itu bisa dimana saja di bidang apa saja, termasuk dalam bidang wirausaha. Nah, *Rihlah Iqtishodiyah* ini penting diadakan karena tujuannya santri-santri ini kalau sudah diluar, bisa membuka usaha yang dimampuninya, dengan harapan dapat membuka lapangan kerja, menjadi guru dibidang usahanya tersebut. Maka dari itu santri-santri akhir ini diajak melihat secara langsung usaha-usaha yang sudah ada, dan mendengarkan kisah-kisah inspiratif dari sang pengusaha.” (Wawancara dengan fahina nazhira, selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 24/02/2021).

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini mampu membuat antusiasme kepada para santriwati yang mengikutinya. Berikut kutipan wawancara dengan ustadzah fahina:

“Alhamdulillah setiap siswi akhir yang akan Rihlah pasti sangat antusias karena pengalaman baru untuk mereka. Rihlah ini menjadi salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh siswa akhir... mulai dari pembekalan, persiapan, semangat sekali, meskipun pasti ada satu dua orang yang *karepe dewe*...ketika sampai di objek Rihlah, antusiasme siswi akhir ini ternyata tergantung pada pembawaan narasumber. Dan perjalanan menuju objek Rihlah... tapi sepengalaman ana sebagai musyrifah, rata-rata mereka tetep

antusias bertanya tentang produksi dsb, apalagi ketika diajak keliling ke tempat produksi.. dan lebih antusias lagi kalo sudah waktunya belanja. (Wawancara dengan fahina nazhira, selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah*, 2/03/2021).

Hasil dari pengembangan minat kewirausahaan santri melalui *Rihlah Iqtishodiyah* memunculkan wirausahawan muslim baru. Berikut beberapa wirausahawati Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 sebagai berikut;

Tabel 5

Wirausahaan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

No.	Nama	Jenis usaha	Keterangan
1.	Beta Mutik Arini (15/10/20)	Hijab beta distributor hijab dan mukena. IG: @HIJABETA	Usaha Hijab Beta yaitu distributor hijab dan mukena. Usaha berjalan 4 tahun dimulai akhir tahun 2016. Membuka usaha Hijab ini setelah mengikuti <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> karena bertemu dengan pengusaha-pengusaha muslim sukses. Pengaruh setelah ikut <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> sangat membuka mata saya untuk membuka usaha sendiri, dan sangat tertarik karena pengusaha-pengusaha muslim tersebut dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam usahannya. Bagaimana berdagang dengan cara jujur dan amanah dan bertanggung jawab. Omset/bulan 100juta. Selama pandemi menurun 30-40% jadi sekitar 60-70jt. Ide berjualan dari saya sendiri dan juga salah satunya setelah mengikuti <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> . Karyawan saya 3 orang.
2.	Jumiati Mulyaningsih (28/12/20)	Aneka cake IG: @hilwah_cake	Hilwah cake merupakan aneka cake seperti Brownies kukus dan Fudgy Brownies (panggang). Saya merintis usaha ini baru berjalan satu tahunan. Terinspirasi setelah

			<p>mengikuti <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> dan dari temen yang waktu itu sedang ada acara membuat kue di pondok. Setelah mengikuti <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> ini setelah saya membuka usaha banyak ilmu yang saya dapat dan kembangkan setelah saya merintis usaha kue ini. Baru merekrut temen saya untuk jasa editing atau pemasarannya di sosial media.</p>
3.	Khaerunnisa Dinar (14/10/20)	Catering IG: @dapursugema	<p>Membuka usaha sudah 3 tahun berjalan, hasil usaha saya sebelum pandemi sekitar 20jt/bln sebelum pandemi. Memiliki Karyawan 4 orang</p>
4.	Inas Majidah (31/12/20)	1.Jualan buku anak online & beberapa alat rt import 2.Toko alat tulis kantor pondok	<p>Usaha ini sudah berjalan 1.Jualan buku anak online & beberapa alat rt import kurang lebih berjalan dua tahun 2.toko alat tulis kantor pondok berkisar empat tahun.</p> <p>Dari pengalaman <i>Rihlah Iqtishodiyah</i>, dan praktek sama diri sendiri, dank arena kebutuhan keluarga.</p> <p>Dari pengalaman <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> banyak motivasi dari pengusaha-pengusaha.</p> <p>Usaha online ini dari harapan kepada anak, dan membuka peluang pasar deket sekolah. Karyawan online kurang lebih 20reseller dan atk. 4santri. Omset perbulan usaha online kurang lebih 2jt/bln dan atk kurang lebih 6jt/bln.</p>
5.	Minnati Alfi (13/10/20)	Usaha boneka <i>handmade</i> IG: @zour.craft	<p>Usaha kreasi tangan membikin boneka wisuda atau kreasi handmade lainnya. Saya merintis usaha ini hampir 2 tahun berjalan.</p> <p>Setelah mengikuti <i>Rihlah Iqtishodiyah</i> di pondok memberikan motivasi saya untuk menjadi pengusaha yang sukses. Dengan cara prosesnya, cara pengemasannya dan</p>

			<p>sedetail itu disana kita melihat secara langsung.</p> <p>Dan didatangkan dari pengusaha-pengusaha sukses terutama pengusaha alumni gontor jadi saya semakin tergerak untuk mengembangkan usaha ini. Kira-kira omset sekitar 12juta.</p>
6.	Shifaul Amalia (20/03/21)	Konveksi kaos sablon dan border. IG: @Shifa Collection	<p>Usaha ini udah masuk 2 tahun, awalnya karena usaha milik prang tua. Karena bapak ingin mengkonsentrasikan produksi kaos bahan katun dibeda tempat dan beda admin, jadi aku ikut serta didalamnya. Dan kegiatan Rihlah dulu memberi tambahan dorongan yang membuatku ingin lebih untuk buka usaha.</p> <p>Sebenarnya ini masih pemula dan ini disebut konveksi cabang. Karena masih dibawah bimbingan atau mentor dari bapak. Penghasilan kurang lebih 50jtan. Dengan rata-rata, kaos polos 35rbx1.500 kaos perbulan. Perkiraan segini kalo setahun dikalikan 12.</p> <p>Usaha ini muncul dari musyawarah keluarga, dari konveksi bapak yang awalnya konsentrasi ke produksi kaos promosi, dan alhmdulillah permintaan pasar bertambah untuk memesan kaos bahan katun combed dan bahan-bahan kaos premium lainnya. Jadi bapak memisahkannya dan berdirilah “shifa collection” sebagai anak konveksi dari “malbas convection”.</p> <p>Kaos promosi ini itu kaos pesanan dari took bangunan, pertanian, pelayaran. Selain itu ada seragam olahraga sekolah, seragam banser, dll. Jumlah karyawan sekarang ada 8. Admin 2, tukang potong 1, tukang setrika 1, dan packing 1, penjahir 4.</p>

Sumber: hasil wawancara dengan wirausahawati alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, 2020.

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya santriwati yang telah mengikuti kegiatan Rihlah Iqtishodiyah memunculkan para alumni yang menjadi wirausahawan diantaranya seperti;

- a. Saudari Beta Mutik Arini mengelola usaha Hijab Beta (Distributor hijab dan mukena)
- b. Saudari Khaerunnisa Dinar mengelola usaha Catering makanan (makanan berat dan aneka snack)
- c. Saudari Jumiati Mulyaningsih mengelola usaha Aneka kue (Brownies kukus dan brownies panggang)
- d. Saudari Minnati Alfi mengelola Usaha boneka *hand made* (Boneka wisuda, dan kreasi *hand made*)
- e. Saudari Shifaul Amalia mengelola usaha Konveksi kaos (Kaos sablon dan border)
- f. Saudari Inas Majidah mengelola usaha ATK (Alat tulis kerja)
- g. Dan lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Proses Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi Melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah*

Pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari wirausahawan yang ideal, karakter tersebut harus dimulai dari proses persiapan, pengetahuan kewirausahaan, sikap positif, pengetahuan teknis dalam mengelola sumberdaya yang akan menghasilkan output. Dengan cara mengembangkan pelaku usaha yang berkualitas, dari segi kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Dalam artian pengembangan minat kewirausahaan sangat penting untuk kita perdalam dalam hal persiapan, mengelola, dan menciptakan kreativitas bagi diri sendiri agar suatu produk itu dapat berkembang maka perlu adanya ilmu pengetahuan kewirausahaan dan praktik (Didip Diandra, 2019:1343).

Kewirausahaan merupakan cara seorang muslim untuk mencari rezeki serta kebahagiaan dan keberhasilan di dunia dan akhirat. Ekonomi islam menjelaskan bahwasanya segala bentuk implementasi aturan Alqur'an, Hadits, Sunnah atau lainnya diakui oleh syariat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Maka dari itu, kewirausahaan dalam pandangan islam merupakan segala bentuk bisnis yang halal yang diperbolehkan oleh syariat islam dan tidak melanggar aturan syariat dalam bentuk apapun (Dwi Prasetyani, 2020: 70-71).

Dalam meningkatkan minat kewirausahaan bagi santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 maka diperlukan adanya suatu program untuk menciptakan suatu prosedur yang baik. Dengan melalui program kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* santri dapat memperoleh pengalaman yang baru yang dimana *Rihlah Iqtishodiyah* merupakan suatu kegiatan diluar pondok dengan mengunjungi pengusaha-pengusaha sukses dan mendapatkan ilmu kewirausahaan dari para wirausahawan mulai dari cara membangun

suatu bisnis, proses menentukan obyek, cara mengelola usaha yang baik serta menjadi pengusaha sukses. Dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini dilaksanakan oleh santriwati kelas 6 KMI yang dimana sebelum menjadi alumni mereka dibekali suatu pengalaman yang diharapkan mampu menciptakan suatu inovasi maupun kreativitas untuk dirinya atau masyarakat sekitar.

Data yang telah dipaparkan dalam bab III (tiga) merupakan bahan utama untuk pembahasan dalam bab IV (empat) yaitu analisa data. Pada Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan yang dilakukan oleh ustad/ustadzah diantaranya;

1. Pembentukan panitia.

Dalam pembentukan panitia ini maka perlu adanya kerjasama antar masyarakat didalam pondok dengan tujuan proses *Rihlah Iqtishodiyah* dapat berjalan sampai akhir maka diperlukan beberapa panitia. Dengan dibantu oleh santri kelas 6 KMI, ustad/ustadzah tiap daerah, kemudian tiap-tiap daerah terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam kepanitiaan ini dipilih secara langsung oleh pengasuh pondok.

2. Seminar *Rihlah Iqtishodiyah*

Pada tahap ini santriwati akan dibekali terlebih dahulu sebelum kegiatan *Rihlah* dilaksanakan. Mulai dari asal mula adanya *Rihlah Iqtishodiyah*, bagaimana sikap atau etika selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* dan diperkenalkan objek yang akan dikunjungi agar santriwati paham ketika berkunjung dilokasi yang akan dituju.

3. Pengumpulan nomor IKPM (Ikatan keluarga pondok modern).

Tahap selanjutnya ialah mengumpulkan nomor-nomor IKPM per daerah yang dituju bertujuan untuk menentukan hari, waktu dan lokasi yang akan dikunjungi oleh santriwati. Dalam ini adanya kesepakatan antara pihak pondok dan IKPM.

4. Beberapa korespondensi surat.

Tahap ini para panitia membuat surat, diantaranya terdapat surat mohon kesediaan untuk setiap objek yang akan di kunjungi, surat pengajuan snack yang akan setuju untuk pengambilan konsumsi tiap daerah. Dalam hal ini memberikan kemudahan dan keuntungan untuk santriwati karena dari segi fasilitas sudah disediakan oleh panitia *Rihlah Iqtishodiyah*.

5. Pemberangkatan panitia *Rihlah Iqtishodiyah*

Panitia *Rihlah Iqtishodiyah* yang telah diamanahi maka menghubungi nomor IKPM (Ikatan keluarga pondok modern) dalam hal ini untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan obyek *Rihlah Iqtishodiyah*. Selanjutnya panitia *Rihlah Iqtishodiyah* mengunjungi lokasi yang telah ditentukan. Ketika lokasi pertama telah selesai kemudian Panitia menghubungi IKPM untuk berkunjung ke tempat selanjutnya, dalam hal ini agar komunikasi antar pihak panitia rihlah dan IKPM terjaga dan tujuan dapat berjalan lancar.

6. Evaluasi

Setelah kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* selesai maka ada evaluasi dimana para santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* diwajibkan membuat laporan hasil observasi yang di kunjungi serta menulis gambaran bisnis mereka untuk planning masa depan. Laporan tersebut bertujuan agar santriwati memiliki rencana di masa depan serta sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut dan menilai bahwa tujuan tersebut sudah tercapai apa belum. Dalam adanya evaluasi ini bapak pengasuh ikut serta agar tujuan Rihlah selanjutnya dapat berkembang tiap tahunnya.

Setelah selesai pada tahap proses, maka ada metode/tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat *Rihlah Iqtishodiyah*, disini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut;

1. Metode pengamatan

Penjelasan menurut Chaplin pengamatan ialah proses mengetahui suatu obyek dan suatu peristiwa secara obyektif melalui kederiaan”

(<https://core.ac.uk/download/pdf/26/02/21>). Dalam hal ini bisa diartikan bahwasanya pengamatan merupakan proses melihat secara langsung suatu obyek yang akan di tuju dengan adanya rangsangan didalamnya.

Dalam hal pengamatan yang dilakukan oleh santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ialah para santriwati diperlihatkan terlebih dahulu obyek yang akan diamati, dengan cara melihat secara langsung dalam proses pengolahan atau finishingnya, dengan cara pengamatan ini santriwati mengetahui obyek-obyek bahwasanya seperti ini proses dalam membuat usaha. Dengan melihat obyeknya secara langsung santriwati dapat merasakan suatu kederiaan pada obyek tersebut dan dapat mengetahui proses pembuatan produk tersebut yang sedang berjalan.

2. Metode praktik

Metode praktik merupakan suatu metode yang berisikan pembelajaran mengenai latihan-latihan dengan menggunakan alat atau benda, seperti halnya dicontohkan oleh para guru agar murid dapat meniru atau mempraktikkan.

Selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* santriwati telah mengetahui ilmu yang di ajarkan oleh para pengusaha, dan sebagaimana mestinya santriwati mempraktikkan secara langsung obyek yang akan dibuat, seperti dalam membuat bros disini santri berlomba-lomba membuat semenarik mungkin yang dimana ada unsur kreatifitas yang akan timbul pada dirinya, guna untuk diperlihatkan kepada teman atau ustadzah yang mendampingi secara kegiatan. Dalam praktik ini termasuk metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menyerap materi dari segi teori atau pengalaman.

Dalam hal ini santriwati banyak yang praktik terutama seperti pembuatan kerajinan tangan, batik, atau membuat makanan ada juga yang tida praktik karena ada faktor beberapa hal seperti obyek tersebut berat sehingga santriwati hanya mengamati, mendengarkan dan menulis.

3. Motivasi

Menurut Mc.Donald motivasi ialah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “feeling” dan dengan adanya suatu tujuan. Adapun pengertian motivasi merupakan proses psikologis yang mampu menjelaskan tentang perilaku seseorang. Perilaku disini ialah satu tujuan, yang dimana perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya beberapa interaksi dari beberapa unsur. Dengan kata lain motivasi ialah sebuah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Hadziq Jauhary, 2019:4).

Dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* terdapat Motivasi yang dibawakan dari pengusaha-pengusaha untuk para santriwati. Yang dimana santriwati dikumpulkan menjadi satu di aula atau suatu ruangan disana terdapat narasumber yang akan memberikan tips-tips dalam berwirausaha, memberikan materi, memberikan pengalaman kepada santriwati dan juga terdapat sesi Tanya jawab yang dimana dalam hal ini membantu para santriwati untuk mengetahui atau memperdalam motivasi yang diberikannya. Disini santriwati mulai aktif ada kalanya juga pasif tapi, dalam hal ini adanya para penanggungjawab dalam kelompok yang akan bertugas untuk menghidupkan suasana menjadi aktif.

Motivasi ini memberikan santriwati untuk berpikir positif bahwasanya dengan menjalankan usaha itu ada sebuah kegalalan untuk menuju keberhasilan dan itu semua memberikan kekuatan untuk terus bergerak kedepan, langkah demi langkah akan menuju kesuksesan. Dengan adanya pemberian motivasi kepada santriwati ini diharapkan akan tergerak untuk melakukan usaha yang akan dijalankan dimasa yang akan datang.

4. Fasilitasi

Menurut Grove konsep Fasilitasi ialah *“the art of leading people through processes toward agreed-upon outcomes in ways that elicit participation, ownership, and creativity from all involved”*. Sebagaimana arti pada kalimat diatas konsep fasilitasi ialah suatu seni yang mengarahkan orang-orang melalui proses tertentu sehingga tercapainya hasil yang telah ditetapkan pada

sebelumnya dengan adanya partisipatif, rasa memiliki dan kreatifitas dalam semua pihak yang terlibat di dalamnya. Maka fasilitasi ini merupakan cara dalam proses untuk mempermudah mencapai tujuan (Asep saepudin, 2006:140).

Dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* sudah disediakan fasilitasi dari pihak panitia seperti dalam hal transportasi, makan, tempat menginap, atau pada saat praktik dalam membuat produk yang dituju. Disini santriwati tidak lagi mencari mandiri karena semua kegiatan ini sudah di atasi oleh pihak panitia *Rihlah Iqtishodiyah*.

Fasilitasi dimana segala sesuatu yang menjadi sarana pendukung dalam berbagai aktivitas untuk mempermudah suatu kegiatan dalam pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah*. Fungsi dari fasilitasi ini yaitu untuk mempermudah segala aktivitas santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 dalam melaksanakan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* agar membantu dalam proses keberlangsungan. Tujuan dalam proses ini antara lain;

1. Untuk mempermudah dalam penggalian masalah, dan dalam memecahkan suatu masalah.
2. Terciptanya kemandirian bagi santriwati dalam mengatasi obyek yang akan dibuat dan dapat memberikan hasil yang baik.
3. Dapat memberikan pengetahuan bagi santriwati atas obyek yang telah dibuat apakah ini telah layak atau masih butuh perbaikan, sehingga dapat menilai hasil usaha buatannya sendiri.
4. Hasil yang telah dibuat dapat diperkenalkan kepada diri sendiri, teman maupun ustadzah.

B. Analisis Hasil Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor putri 2 Melalui Program *Rihlah Iqtishodiyah*

Untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada santri maka dilakukan seperti; kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, workshop, pelatihan - pelatihan yang ada di pondok, kegiatan ekstrakurikuler pondok dan di datangkan para pengusaha sukses sehingga tujuan akhir adalah untuk mencetak para pengusaha-pengusaha muslim baru di Indonesia. Salah satu untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bagi santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ini dengan cara melalui program *Rihlah Iqtishodiyah* pada kali ini penulis akan memaparkan hasil analisis dari bab IV (empat) ini.

Pada bab III (Tiga) telah disebutkan bahwasanya jumlah santriwati yang mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ialah berjumlah 207 pada tahun 2018. Lokasi yang dituju yaitu di propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti; Daerah Jepara, Kudus, Semarang, Malang, Kediri, bojonegoro, sidoarjo, pasuruan, magelang, Yogyakarta dll. Obyek yang dikunjungi antara lain; berkunjung dipasar batik setono, pabrik kasa, tempat usaha catering, perias pengantin, museum batik, kerajinan batik.

Pada tahun 2019 jumlah santriwati yang mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* berjumlah 256. Lokasi yang dituju antara lain; daerah Surabaya, Malang, Gresik, Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, dan Kediri dll. Pada Rihlah tahun ini lokasi yang dituju ialah seperti; di Hijab Dora, Batik, Herbal Naturaid, Sepatu, Rambak, Sekolah alam insan, sambal cuk, rumah makan suramadu, otak-otak mak echa, bonassa, bisnis online, pizza, bross, bandeng cabut duri, roos salon, daln lain sebagainya.

Pada tahun 2020 kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* berada di dalam pondok dikarenakan kondisi sekarang sedang pandemi akan tetapi kegiatan yang menumbuhkan keiwausahaan ini tetap berjalan pada mestinya. Santriwati yang mengikuti Rihlah di dalam pondok sekitar 187 santriwati, dan lokasi berkunjung hanya di dalam pondok yaitu sekitar Pondok Putri 2. Seperti usaha Bakery (Roti), Mie Ayam, Tailor, Soft Drink, dll. Metode yang digunakan juga sama seperti pada point A. Dengan adanya

kegiatan Rihlah di dalam pondok memudahkan ustadzah dan santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dan meringankan nilai ekonomis yang ada.

Dalam periode pelaksanaan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* pada tiap tahun lokasi yang dituju berbeda-beda mulai dari lokasi usaha makanan, usaha batik, usaha *hand made*, temu tokoh masyarakat, sekolah swasta, dan lain-lain yang dimana mampu menyelusuri usaha yang berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah hal ini untuk menjalin sebuah komunikasi antara pihak pengusaha dan pondok yang dimana untuk memberikan pengamalan kepada santriwati tentang usaha-usaha yang ada di Indonesia.

Dalam kegiatan ini santriwati kelas 6 KMI wajib ikut dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*. Dan banyak mengalami pembelajaran pendidikan dari pengalaman selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* mulai dari perjalanan menuju obyek yang dituju, proses pembuatan produk, finishing prodak, dan evaluasi. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini berjalan selama 3 hari. Dari hari pertama, hari kedua, sampai hari ketiga itu berbeda lokasi yang dituju, dari sini santriwati banyak belajar dari para pegusaha-pengusaha yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui. Hal Ini merupakan cara yang sangat bagus untuk calon usahawan yang dimana setelah lulus dari Pondok mampu membangun suatu usaha untuk dirinya dan masyarakat.

Pada sesi akhir proses kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, maka ada evaluasi yang dimana santriwati menulis gambaran bisnis mereka untuk planning masa depan. Dari pengalaman itu santriwati mampu berfikir positif mengenai usaha yang akan dijalankan setelah keluar dari pondok. Dengan adanya laporan ini bertujuan agar santriwati mempunyai pandangan dimasa depan serta sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Menurut crow faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan ada tiga yaitu, faktor dari dalam, faktor sosial motif, faktor emosi. Berikut faktor yang mempengaruhi minat pada santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ada tiga sebagai berikut;

1. *The Factor Inner Urge* ialah rangsangan yang datang dari lingkungan dalam atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan menimbulkan minat.

Pendidikan yang ada dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini menggunakan pengusaha-pengusaha yang sukses sebagai narasumber yang akan memotivasi para santri dalam kegiatan berwirausaha, dimana hal ini akan mendorong keinginan para santri untuk berwirausaha. Selama mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* minat berwirausaha itu muncul karena per obyek yang dikunjungi terdapat motivator yang mampu memberikan semangat kepada santriwati mengenai usaha-usaha yang sedang dijalani.

2. *The Factor of Social Motive* ialah minat seseorang pada sesuatu hal atau objek dan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia oleh motif sosial. Misalnya, seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

Dalam *Rihlah Iqtishodiyah* yaitu pada saat para santri melihat para pengusaha sukses dapat menghasilkan lapangan pekerjaan baru, dan mampu mempekerjakan karyawannya, para santri akan lebih berkeinginan untuk berwirausaha agar dapat membantu sosial masyarakat. Karena mencari lapangan pekerjaan sekarang tidaklah mudah dengan menciptakan wirausahaan baru maka akan membantu masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan tersebut untuk menghidupi kehidupannya, dan tingkat pengangguran yang ada di masyarakat tersebut semakin berkurang.

3. *Emosional Factor* ialah faktor perasaan dan emosi yang mempunyai pengaruh terhadap objek. misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang (file:///C:/Users/Administrator/Downloads 29/10/20).

Dimana di dalam kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini para santri diajarkan tentang cara berwirausaha yang baik dan benar dan praktik secara langsung dalam kegiatan tersebut. Hal ini akan menimbulkan rasa senang dan minat untuk berwirausaha setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah*. Dengan berwirausaha maka akan mampu menggerakkan perekonomian yang ada di masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui hasil minat santri terhadap minat berwirausaha maka peneliti menggunakan Komponen yang digunakan oleh Hawkins dan Motherbough sebagai berikut;

1. Komponen Kognitif

Komponen ini ialah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh dari suatu pengalaman dalam suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Kognitif yaitu adanya pengetahuan dan persepsi yang diperoleh dengan pengalaman secara langsung berupa objek sikap yang memiliki berbagai variasi atribut dan perilaku tersebut akan menghasilkan suatu hasil yang spesifik.

Hasil wawancara pada bab tiga bahwasanya para pengusaha-pengusaha memberikan pengalaman terhadap santriwati dan memberikan contoh sebagaimana usaha yang ditekuni mulai dari nol hingga sukses ini tidaklah mudah. Pengalaman inilah membuat santriwati untuk memunculkan persepsi bahwasanya membuka usaha itu tidaklah mudah dan ketika sukses bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Komponen Afektif

Komponen ini ialah menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu objek. Perasaan sikap seseorang ini merupakan hasil evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan penilaian secara langsung dan umum pada suatu obyek.

Setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* santriwati dapat menggambarkan obyek yang akan dibangun pada masa depan karena santriwati melihat secara

langsung usaha-usaha yang terjadi selama *Rihlah Iqtishodiyah* dan mampu menilai obyek tersebut berhasil tidaknya.

Sebelum kita berhasil, kita harus memahami bahwasanya keberhasilan itu suatu perubahan dan resiko yang akan menghadapi cobaan, tapi bukan berupa kegagalan. Banyak bermacam-macam kegagalan seperti cobaan kecil, cobaan besar atau lebih besar, tapi semua itu bukan berarti menakutkan dan akan mati. Hanya satu yang membuat kita “mati” ialah tiadanya harapan yang lebih besar daripada kemampuan diri sendiri yang akan mengatasi ketakutan itu sendiri (putus asa) (Hendro, 2005:57).

3. Komponen Konatif

Komponen ini ialah menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek (Elvi Anggraini, dkk. 2013:44). Setelah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ini maka santriwati sudah ada pandangan setelah lulus dari pondok akan membuka usaha seperti apa, dan telah mendapatkan ilmu materi atau praktek dari pengalaman tersebut.

Minat berwirausaha ialah kemampuan seseorang untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kehidupan serta memecahkan suatu permasalahan hidup, menciptakan suatu usaha yang baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, selalu belajar dari kegagalan yang dialami, dan mengembangkan suatu usaha yang di ciptakannya (Josia Sanchaya, dkk. 2017:297).

Hasil menunjukkan bahwasanya santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ialah berminat untuk berwirausaha dan berminat untuk membuka usaha atau membangun UKM setelah keluar dari pondok pesantren, karena berbagai pengalaman pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* itu merupakan sebuah ilmu, baik ilmu ekonomi, ilmu binsis, teori, maupun praktik, yang dimana sangat berguna untuk santriwati. Dan dari membuka usaha maka akan munculnya wirausahawan muslim

baru yang dimana mampu mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* memunculkan para alumni yang menjadi wirausahawan dan dapat membuka usahanya sendiri dengan berlandaskan pengalaman-pengalaman selama pada saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*, usaha yang sedang dijalankan oleh wirausahaan tersebut antara lain : Hijab Beta (Distributor hijab dan mukena), Catering makanan (makanan berat dan aneka snack), Aneka kue (Brownies kukus dan brownies panggang), Usaha boneka *hand made* (Boneka wisuda, dan kreasi *hand made*), Konveksi kaos (Kaos sablon dan border), ATK (Alat tulis kerja) dan lain-lain.

Antusiasisme santriwati pada saat mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* yang dimana antusias pada saat pembekalan, persiapan dan pada saat melihat obyek secara langsung serta praktik dalam pembuatan obyek tersebut. Hal ini merupakan suatu pengalaman yang baru bagi para santri dengan melihat secara langsung obyek yang dituju serta para motivator yang akan membangkitkan jiwa santriwati tentang berwirausaha selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*.

Tujuan *Rihlah Iqtishodiyah* ialah Menciptakan wanita *sittil kul* yang dimana wanita yang serba bisa, anggun, dan intelek serta mendidik generasi yang akan datang untuk membuka wawasan santri tentang ekonomi yang ada diluar pondok, khususnya ini dipegangkan kepada santri kelas 6 KMI yang notabene akan berkiprah diluar masyarakat, maka selayaknya sebelum keluar pondok mereka bukan hanya mengetahui ilmu atau teori saja tetapi, harus melihat langsung kelapangan bagaimana cara praktek dilapangan tersebut.

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* memiliki arti penting bagi santriwati yaitu mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha, menumbuhkan daya kreativitas, serta meningkatkan skill dan mampu membentuk mental bahwasanya wanita mampu untuk terjun ke dunia usaha menjadi wirausahawati yang dimana bisa mencari nafkah

sendiri tanpa bantuan orang lain dan mendidik sisi kemandirian dalam berfikir kemasa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan

1. Pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah*

Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* merupakan suatu kegiatan diluar pondok dengan mengunjungi pengusaha-pengusaha sukses dan mendapatkan ilmu kewirausahaan dari para wirausahawan mulai dari cara membangun suatu bisnis, proses menentukan obyek, cara mengelola usaha yang baik serta menjadi pengusaha sukses, dilaksanakan oleh santriwati kelas 6 KMI yang dimana sebelum menjadi alumni mereka dibekali suatu pengalaman yang diharapkan mampu menciptakan suatu inovasi maupun kreativitas untuk dirinya atau masyarakat sekitar.

Proses pelaksanaan *Rihlah Iqtishodiyah* antara lain 1)Pembentukan panitia. 2)seminar *Rihlah Iqtishodiyah* dimana santriwati akan dibekali terlebih dahulu mengenai kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*. 3)mengumpulkan nomor IKPM. 4)membuat korespondensi surat. 5)pemberangkatan panitia *Rihlah Iqtishodiyah*. 6)evaluasi.

Proses saat kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* antara lain: 1)metode pengamatan, dimana santriwati sebelum memulai praktik terdapat pengamatan terlebih dahulu dengan melihat obyek yang sedang di jalankan maka santriwati mempunyai gambaran bahwasanya membuat suatu usaha seperti ini. 2)metode praktik, dimana santriwati praktik secara langsung dalam pembuatan obyek tersebut, dalam hal ini santriwati mampu menciptakan kreativitas sendiri semisal dalam pembuatan bros atau souvenir. 3)motivasi, dimana santriwati dikumpulkan menjadi satu diaula akan di berikan motivasi dari pengusaha-pengusaha sukses tersebut. 4)fasilitasi,

dimana seluruh kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* sudah ditanggung oleh pihak panitia *Rihlah Iqtishodiyah*. Dalam hal transportasi, penginapan, makan maupun pada saat praktik.

Jadi dalam proses kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* santriwati mempunyai pengalaman diluar pondok dalam bidang ekonomi yang berbentuk bisnis atupun usaha. Hal ini untuk menciptakan santriwati pada saat keluar nanti mempunyai pandangan mengenai usaha apa yang akan di jalankan.

2. Hasil pengembangan minat kewirausahaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Ngawi melalui program *Rihlah Iqtishodiyah* sebagai berikut:
 - a. Antusiasisme santriwati pada saat mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* yang dimana antusias pada saat pembekalan, persiapan dan pada saat melihat obyek secara langsung serta praktik dalam pembuatan obyek tersebut
 - b. Santriwati yang telah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* berminat untuk berwirausaha dan membangun UKM setelah keluar dari pondok
 - c. Memunculkan para alumni yang menjadi wirausahawan seperti: Hijab Beta (Distributor hijab dan mukena), Catering makanan (makanan berat dan aneka snack), Aneka kue (Brownies kukus dan brownies panggang), Usaha boneka *hand made* (Boneka wisuda, dan kreasi *hand made*), Konveksi kaos (Kaos sablon dan border), ATK (Alat tulis kerja) dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya 1. Sebelum pelaksanakan *Rihlah Iqtishodiyah* pastikan bertanya terlebih dahulu kepada santri atau mengisi kuesioner terlebih dahulu mengenai lokasi yang dituju, obyek yang akan dikunjungi dan keminatan santri dalam obyek 2. Tambahkan kurikulum mengenai kewirausahaan agar ilmu mengenai berwirausaha bukan hanya didapatkan pada saat mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* dan menjadi panitia

unit usaha pondok, dalam hal ini maka santriwati lebih mendalami tentang ilmu kewirausahaan 3. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* harus mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri. 2019. *Pengantar Kewirausahaan untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryono, Haris. 2016. *Menggali Pemerintahan Negeri Doho dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegalsari*. Yogyakarta: Elmatara.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamal, Rahman. 2019. *Pondok Pesantren dan Pembenihan Ikan Lele*. Jakarta: Indocamp.
- Fadiati, Ari, dkk. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hendro. 2005. *How to be become A Smart Entrepreneur and to Start A New Business*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika
- Herman, Hendri. 2017. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam*. Prodi manajemen Universitas Putera Batam.
- Irawan, Aguk. 2018. *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara dari Era Sriwijaya sampai Pesantren Tebu Ireng dan Ploso*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Jauhary, Hadziq. 2019. *Membangun Motivasi*. Tangerang: Loka Aksara.
- Juni Artanto, Rico, dkk. 2017. *Pedoman Pembinaan Pondok Inspirasi*. IPB Press.
- KEMENAG RI. 2012. *Alqur'an dan Terjemahnya*. PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Masyhud, Sulthon, dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

- Mas'ud, Abdurrahman, dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Munjiati, dkk. 2016. *Kewirausahaan untuk Program Strata 1*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains komunikasi dan pengembangan masyarakat dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prasetyani, Dwi. 2020. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Turos Pustaka. 2018. *Mahfuzhat, Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab yang menginspirasi umat manusia*. Jakarta: Thuros Khazanah Pustaka Islam.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2016. *Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam: Gontor, Kemodernan, dan Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardun (*Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*). 2020. Ponorogo: Darussalam Press.
- Wardun (*Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*). 2021. Ponorogo Darussalam Press.

- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
1997. *Serba Serbi Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo; Percetakan Darussalam Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor.
- Anggraini, Elvi. Dkk. 2013. Hubungan antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif, dan Komponen Perilaku terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. Fakultas ekonomi universitas tarumanagara Jakarta. *Jurnal Manajemen*/Volume XVII, No. 0.
- Anwar, Khaerul. 2018. Strategi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul (Tinjauan Analisis SWOT). *Skripsi Manajemen Dakwah* UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. No.86/11/Th. XXIII, 05 November 2020.
- Dwi cahyono, Bayu. 2017. Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. *Tesis studi pendidikan islam konsentrasi manajemen kebijakan pendidikan islam*. UIN Sunan Kalijaga.
- Falakhi, Jayyidan. 2018. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Kelurahan Ploso, Kab.Pacitan). *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* UIN Sunan Kalijaga.
- Faridah, Durotun. 2018. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen di Pondok Pesantren Al-Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* UIN Suka Kalijaga.
- Fatih, Aulia. 2020. Kompleks masjid dan asrama Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 dengan pendekatan arsitektur perilaku. *Jurusan studi arsitektur universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Khoerunnisa, Eri. 2019. Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Skripsi prodi Manajemen Dakwah* UIN Sunan Kalijaga
- Masitoh. 2019. Pemberdayaan Santri Berbasis Minat dan Keterampilan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* UIN Sunan Kalijaga.

- Nofiria Dewi, Nela. 2018. Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-mawadah Kudus. *Skripsi Ekonomi Islam* UIN Walisongo Semarang.
- Pimay, Awaludin, dkk. Panduan Penyusunan Skripsi UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Saragih, Rintan. 2017. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi, universitas Methodist Indonesia
- Saepudin, Asep. 2006. Pengembangan Model Fasilitasi Belajar dalam Memberdayakan Masyarakat Usaha Kecil. *Jurnal Teknodik* Vol. 10 No. 19.
- Sanchaya, Josida, dkk. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Alumni FEB UKSW Salatiga. *Journal of innovation and entrepreneurship*. Diakses pada 2/2/21 12:25 wib.
- Triyawan, Andi, dkk. 2019. Optimalisasi Strategi Pengembangan Usaha Unit-unit Usaha di Pesantren Gontor Putri Kampus 2. UNIDA. Volume 6. No. 2 Juli – Desember 2019.
- Wawancara kepada Usth Zunah Zakinah sebagai usth panitia *Rihlah Iqtishodiyah* Alumni PMDGP2 9/08/2020 10:00
- Wawancara kepada Usth Hindun Aftoniah sebagai Usth PMDGP2. 22/06/2020 22.00
- Wawancara kepada Usth Wardah sebagai usth cafetaria Alumni PMDGP2. 28/06/20120 20:30
- Wawancara kepada Usth Inas Majidah sebagai usth Alumni PMDGP2. 4/08/2020. 20:00
- Wawancara kepada Faishal Sholahuddin sebagai Alumni PMDGP Putra 1 10/08/2020 20:00
- Wawancara dengan uhty Sahrunita sebagai Alumni penjaga Koperasi pelajar PMDGP2/11/12/'20
- Wawancara dengan siti sa'diyah sebagai Alumni PMDGP2 11/12/'20. 10:34
- Wawancara dengan uhty Arin sebagai alumni PMDGP2, 19/11/'20).
- Wawancara dengan Zunah Zakinah sebagai ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* Alumni PMDGP2 17/12/'20).

Wawancara dengan Rizqi Alif Syuhada sebagai Ustad panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDG, 3/1/'21.

Wawancara dengan ustadzah Ummah sebagai ustadzah panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 26/01/'21.

Wawancara uhty Rina sebagai Alumni PMDGP2 2/26/12/'20

Wawancara dengan uhty Athifah sebagai Alumni PMDGP2, 18/02/'21.

Wawancara dengan uhty Faridatul Jannah sebagai Alumni PMDGP2, 13/02/'21.

Wawancara dengan uhty Arin sebagai Alumni PMDGP2, 15/02/'21.

Wawancara dengan uhty Junita dewi sebagai Alumni PMDGP2, 11/02/'21.

Wawancara dengan uhty Beta mutik arini selaku wirausahawati Alumni PMDGP2 15/10/2020

Wawancara dengan uhty Minati sebagai wirausahawati Alumni PMDGP2 13/10/'20

Wawancara dengan uhty Khairunisa Dinar sebagai wirausahawati Alumni PMDGP2, 14/10/'20.

Wawancara dengan uhty Jumiati Mulyaningsih sebagai wirausahawati Alumni PMDGP2, 28/12/'20.

Wawancara dengan Inas Majidah sebagai wirausahawati Alumni PMDGP2, 31/12/'20.

Wawancara dengan uhty silviatus selaku alumni PMDGP2, 24/03/'21.

Wawancara dengan ustadzah fahina nazharia selaku ustadzah alumni panitia *Rihlah Iqtishodiyah* PMDGP2, 18/02/'21.

Wawancara dengan uhty pepe wima selaku alumni PMDGP2, 21/03/'21.

Wawancara dengan nazilah alif selaku alumni PMDGP2, 30/06/'20.

Wawancara dengan ilma mahmudah selaku alumni Pmdgp2, 27/06/'20.

Wawancara dengan uhty shifaul amalia selaku alumni PMDGP2, 20/03/'21.

<http://www.habibullahurl.com/2016/12/pengertian-percaya-diri-menurut-agama-islam-dan-manfaatnya>. 17/12/20. 11:00 wib.

<http://eprints.walisongo.ac.id/6560/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 1/1/'21. 12:00 wib

<http://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha> diakses pada 1/1/'21. 15:34 wib

<https://core.ac.uk/download/pdf/11785732.pdf> Ahmad Johari Sihes 26/02/'21 20.40 wib

<http://digilib.uinsby.ac.id/8265/5/Bab%202.pdf> diakses pada 26/02/'21 21:45

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10270/04.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y> diakses pada 28/02/'21 05:25 wib

https://bpps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/teknik-fasilitasii.pdf diakses pada 28/02/'21 06:08 wib

<http://digilib.uinsby.ac.id/4480/5/Bab%202.pdf> diakses pada 30/10/'20 20:50

<https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-2> diakses pada 1/1/'20 20:50

<https://www.gontor.ac.id/putri2/pengasuhan-santri/kegiatan-harian> diakses pada 1/1/'20 21:30 wib

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

1. Bagaimana pesantren memandang kewirausahaan santri ?
2. Bagaimana metode pondok dalam mengembangkan minat kewirausahaan santri ?
3. Usaha apa saja yang dikelola oleh PMDGP2 ?
4. Apakah santri mampu mengembangkan kemampuan usahanya yang ada di PMDGP2 ?
5. Bagaimana PMDGP2 dalam mengembangkan minat kreatifitas atau bakat kepada santri gontor putri ?
6. Apakah pengetahuan dalam berwirausaha itu perlu bagi santri PMDGP2?
7. Bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha dan kerja keras pada santri ?
8. Bagaimana cara menumbuhkan rasa tanggung jawab santri atas usaha yang sedang dilakukan PMDGP2?
9. Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri pada santri ?
10. Apakah setiap santri PMDGP2 harus mempunyai kreativitas dalam berwirausaha?
11. Apakah santri juga mengelola usaha yang ada di PDMGP2 ?
12. Bagaimana cara pesantren dalam mengelola hasil usaha yang telah didapatkan?
13. Bagaimana pesantren membagi hasil antara santri dan pihak pondok ?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Ustadzah dan Ustad Panitia *Rihlah Iqtishodiyah* santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 2

1. Apa definisi arti *Rihlah Iqtishodiyah* ?
2. Apa yang menjadi tujuan PMDGP2 untuk mengadakan kegiatan *Rihlah iqtishodiyah*?
3. Tahapan sebelum dilaksanakan *Rihlah Iqtishodiyah* apa saja ?
4. Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* dilakukan berapa hari?
5. Dimanakah Tempat kunjungan Kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ?
6. Setelah melakukan kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* apa arti penting bagi individu?
7. Apakah lingkungan *Rihlah Iqtishodiyah* mempengaruhi minat untuk berwirausaha?

8. Apakah santriwati antusias pada saat mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah*?
9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di PMDGP2 ?
10. Apa saja kegiatan yang ada di PMDGP2 ?

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Santri yang telah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* dan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

1. Apakah lingkungan *Rihlah Iqtishodiyah* mempengaruhi minat untuk berwirausaha?
2. Apakah pengalaman selama *Rihlah Iqtishodiyah* mampu untuk menumbuhkan minat untuk berwirausaha?
3. Apakah selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* apakah ada pengamatan terlebih dahulu sebelum memulai praktik?
4. Apakah selama kegiatan berlangsung para santriwati praktik secara langsung?
5. Apakah selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* berlangsung ada motivasi dari pengusaha?
6. Apakah selama kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* ada fasilitasi untuk santriwati?
7. Setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* apakah ada kemauan untuk membuka usaha?
8. Bagaiman Metode untuk menumbuhkan minat berwirausaha selain diadakannya *Rihlah Iqtishodiyah* ?

Daftar Pertanyaan Kepada Wirausahawati Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2

1. Apa usaha yang anda tekuni sekarang?
2. Kira-kira sudah berapa lama usaha yang anda jalankan?
3. Apakah anda membuka usaha ini dikarenakan setelah mengikuti kegiatan *Rihlah Iqtishodiyah* pada waktu di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2?
4. Apakah setelah mengikuti *Rihlah Iqtishodiyah* berpengaruh kepada usaha anda?
5. Ide munculnya usaha ini dari siapa? Apakah dari peluang pasar yang belum ada? Apa saran dari keluarga atau teman?
6. Kira-kira berapa omset perbulan atau pertahun usaha yang anda jalankan?

7. Apakah anda mempunyai karyawan? Berapa karyawan yang ada?

a. Dokumentasi *Rihlah Iqtishodiyah*



(dok.Pabrik rambak.2019)



(Dok.Pabrik batik.2019)



(Dok.Pabrik roti.2018)



(Dok.Make up wedding.2018)



(Dok.Pabrik sepatu.2019)



(Dok.Silaturahmi ke beberapa pondok.2019)

b. Dokumentasi unit usaha pondok



(Dok.Pembuatan mie ayam.2019)



(Dok.Kegiatan nisaiyah (keputrian).2019)

c. Dokumentasi wirausahwan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri



(Dok.hand made; boneka wisuda, wedding, aksesoris lainnya.2019)



hijabeta
Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia



(Dok.Hijab Beta; distributor hijab dan mukenah.2019)



(Dok.catering; makanan dan snack.2019)



(Dok.brownies; cake ultah dan brownies.2020)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Evi Fitriyah.

Nim : 1601046027.

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam.

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 25 Maret 1997.

Alamat : Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
Jawa Tengah.

Pendidikan Formal : 1. TK Aisyiyah Lebaksiu.
2. SDN Lebaksiu Lor 03
3. SMP Muhammadiyah Lebaksiu
4. SMA Excellent Al-Yasini.
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal: 1. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2
2. Pondok Pesantren Al-Yasini
3. Ma'had Jam'iyah Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2021

Penulis

Evi Fitriyah
NIM: 1601046027

